

# SOSIOLOGI

DALAM ASPEK PEMBANGUNAN MORAL



Irza Setiawan, S.Sos., M.AP

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi  
STIA AMUNTAI

SOSIOLOGI DALAM ASPEK PEMBANGUNAN MORAL.

oleh : Irza Setiawan,

Penata Letak / lay out / Penyunting : Faizal Amin

Perancang Sampul: Septiani

**Diterbitkan oleh:**

CV. HEMAT Publishing  
Amuntai kalimantan Selatan

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**ISBN 978-602-17397-4-7**

Dicetak oleh:

Percetakan HEMAT

Jl. Pembalah Batung Paliwara Amuntai Hulu Sungai Utara

Kalimantan Selatan HP. 0852 4851 8739

email: hemat.faidzal@yahoo.co.id

Cetakan 1, 2013

Cetakan 2, 2014

Cetakan 3, 2015

Cetakan 4, 2016

### KATALOG DALAM TERBITAN

SOSIOLOGI DALAM ASPEK PEMBANGUNAN MORAL, --

oleh : Irza Setiawan, — Cetakan II

Amuntai : CV. HEMAT, 2016

vi + 106 Hal ; 15 cm x 20cm

ISBN 978-602-17397-4-7

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip isi buku, tanpa seizin penerbit / pengarang.

# SOSIOLOGI DALAM ASPEK PEMBANGUNAN MORAL

*Oleh :*

*Irza Setiawan, S.Sos, M.AP*

Alangkah Indahnya saat di akhirat nanti,  
Allah memberikan catatan amal kita,  
kemudian kita kaget dan berkata, Ya Allah,  
bukankah amalku tidak sebanyak ini,  
kemudian Allah tersenyum dan berkata,  
itulah amal kebaikan dari apa yang kau tulis,  
kemudian orang-orang yang membaca  
mengikuti kebaikan tersebut, berantai-rantai  
mengalir menjadi amal kebaikanmu, Jadi  
teruslah berbagi kebaikan lewat tulisan

## Pengantar Penulis

SUBHANALLAH WAL HAMDULILLAH WAA LAA ILAA HA  
ILLALLAH WALLAHU AKBAR

Insyah Allah seiring dengan usaha, daya upaya untuk memperbaiki diri di jalan keimanan dan ketaatan, meskipun belum sempurna, dengan hati gerimis diliputi rasa rindu atas cinta di atas cinta kepada Allah *Subhanahuwataala*, buku ini tercipta sejatinya berasal dari Allah yang diwakilkan melalui tangan saya, saya menyadari bahwa saya belumlah apa-apa dan bukanlah siapa-siapa sehingga pembaca mungkin akan menangkap banyak sedikitnya kekurangan yang ada di dalam tulisan ini, meski begitu semoga saja setiap rangkaian ilmu, kupasan syair, lantunan kata yang terus mengalir, berlari, meliuk melincah dalam irama kata buku ini menjadi ilmu yang bermandikan cahaya surga bagi saya dan saudara pembaca semuanya, shalawat dan salam saya curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu'alaihi wa salam* yang selalu saya rindukan wajah beliau dalam untaian syair dan kalimat yang saya tulis.

Buku ini terlahir menemani pengabdian penulis kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi STIA Amuntai dan dalam rangka memberikan yang terbaik dalam bidang pengajaran kepada para mahasiswa/i, sebagai dosen termuda yang tentunya kurangnya pengalaman dan baru saja belajar menjadi tenaga pengajar,

tentunya buku ini banyak kekurangan, namun semoga saja buku ini mempunyai nilai tambah yang bermanfaat bagi para pembaca, dan sebagai kata terakhir, selamilah ilmu-ilmu yang terdapat dalam buku ini, ambil ilmunya, jangan pandang siapa penulisnya, karena siapa tahu didalam diri penulis, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, doakan saya agar selalu menjadi pribadi terbaik dalam pandangan Allah, keluarga, serta para masyarakat, amin.

Amuntai, 01 April 2013

Irza Setiawan,S.Sos,M.AP

## Pengantar Penerbit

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji total hanyalah untuk Allah, dimana limpahan karuniaNya yang sangat besar untuk para hamba-hambaNya

Kami selaku penerbit menyambut baik akan terbitnya buku Sosiologi Dalam Aspek Pembangunan Moral yang ditulis oleh Irza Setiawan, S.Sos, M.AP, yang tentunya kualitas seorang dosen ditentukan juga dari hasil karya tulis baik berupa penelitian maupun buku yang dihasilkan oleh dosen tersebut

Selanjutnya kami berharap semakin banyak terbit buku-buku yang tentunya bisa membawa jalan kebaikan kepada masyarakat.

Amuntai, 1 April 2013

CV. Hemat

# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR PENULIS .....</b>	<b>3</b>
<b>PENGANTAR PENERBIT .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 1            SOSIOLOGI DAN ILMU</b>	
<b>                  PENGETAHUAN.....</b>	<b>8</b>
A. Unsur – Unsur Ilmu Pengetahuan...	10
B. Gejala Sosial Dalam Masyarakat....	16
<b>BAB 2            PEMBANGUNAN DALAM KONTEKS</b>	
<b>                  MASYARAKAT.....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian Pembangunan.....	30
B. Pentingnya Pemuda Dalam Kemajuan Bangsa.....	33
C. Seks Bebas Merajalela.....	34
D. Kurangnya Perhatian Terhadap Dunia Pendidikan.....	41
E. Kepedulian Pemerintah Kepada Para Tenaga Kerja Indonesia.....	43
<b>BAB 3            INTERAKSI SOSIAL DALAM</b>	
<b>                  MASYARAKAT.....</b>	<b>46</b>
A. Proses Interaksi Sosial.....	49
B. Bentuk Dari Interaksi.....	53

<b>BAB 4</b>	<b>PERILAKU SOSIAL &amp; HABIT</b>	<b>58</b>
	A. Perilaku Sosial .....	59
	B. Hal Yang Merubah Perilaku.....	63
	C. Habit .....	66
	D. Kebudayaan .....	68
<b>BAB 5</b>	<b>DUNIA PENDIDIKAN DALAM ANCAMAN.....</b>	<b>71</b>
	A. Pengantar Pendidikan.....	72
	B. Pembodohan Teori Evolusi.....	75
<b>BAB 6</b>	<b>NORMA &amp; LEMBAGA MASYARAKAT</b>	<b>89</b>
	A. Lembaga Masyarakat .....	83
	B. Norma .....	85
<b>BAB 7</b>	<b>LAPISAN MASYARAKAT</b>	<b>88</b>
	A. Pengertian Lapisan Masyarakat	89
	B. Unsur – Unsur Lapisan Masyarakat	90
	C. Mobilitas Sosial .....	91
<b>BAB 8</b>	<b>KEPEMIMPINAN</b>	<b>93</b>
	A. Pengertian Pemimpin .....	94
	B. Kekuasaan & Wewenang .....	106

# BAB 1

## Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan

### ☺ Pokok Bahasan

1. Unsur – unsur ilmu pengetahuan
2. Hubungan ilmu pengetahuan dengan sosiologi
3. Gejala sosial dalam masyarakat

### ☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa memahami unsur-unsur ilmu pengetahuan, bisa menghubungkannya dengan pelajaran sosiologi, kemudian membandingkannya dengan fenomena gejala sosial dalam masyarakat

Disaat pertama kali kita mempelajari sosiologi, tanpa disadari sebenarnya kita sudah menerapkannya dalam aktivitas kehidupan, seorang bayi yang lahir, tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa menangis dan merengek ketika lapar, maka dia berinteraksi dengan ibunya untuk mendapatkan air susu, dia mulai berhubungan dengan orang tuanya lewat celotehan-celotehan lucunya, kemudian tumbuh berkembang menjadi seorang anak, bersekolah dan mulai berinteraksi dengan para guru dan teman sebayanya, hingga akhirnya mempunyai hubungan sosial dalam aktivitas masyarakat. Semuanya merupakan pengetahuan yang bersifat sosiologis karena keikutsertaannya dalam membentuk budaya kemasyarakatan.

Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan, teman sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "*Cours De Philosophie Positive*" karangan August Comte (1798-1857). Walaupun banyak definisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat, dan Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya.

## A. Unsur – Unsur Ilmu Pengetahuan

Apakah sosiologi merupakan ilmu pengetahuan? Persoalan tersebut mungkin bisa kita jawab jika terlebih dulu kita merumuskan apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan (*science*). Secara sederhana bisa dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya.

Unsur-unsur dari ilmu pengetahuan terdiri dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Tersusun Secara Sistematis
3. Menggunakan pemikiran
4. Dapat dikontrol oleh orang lain

Sekarang mari kita bahas unsur-unsur tersebut secara bertahap.

- a. Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan disini adalah kesan yang didapat sesuai dengan penggunaan panca inderanya, seperti yang kita tahu bahwa manusia mempunyai lima panca indera, mata untuk melihat, hidung untuk mencium, mulut untuk berbicara, telinga untuk mendengar, dan kulit untuk meraba.

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan terhadap benda yang bisa di rasakannya lewat panca indera, misalnya jika seorang guru memegang spidol kemudian bertanya kepada para muridnya, ini apa namanya? maka spontan para murid menyebut itu spidol.

Darimana para murid bisa mengetahui bahwa itu adalah spidol, karena para murid menggunakan panca inderanya berupa mata untuk melihat benda berupa spidol, sehingga mereka bisa mengetahui bahwa yang dipegang gurunya adalah spidol.

Lalu apa akibatnya jikalau dari empat unsur ilmu pengetahuan tadi kekurangan pengetahuan berupa panca indera, tentunya ilmu pengetahuannya menjadi kurang dan tidak bisa direalisasikan menjadi pemikiran.

Sebagai gambaran ketika guru bertanya apa benda yang berada di dalam laci meja guru? Maka tentunya para murid tidak bisa menjawab, karena indera mereka berupa mata terhalang sehingga tidak bisa melihat dan mengetahui benda apa yang berada di dalam laci meja tersebut.

#### b. Tersusun Secara Sistematis

Tersusun secara sistematis disini maksudnya adalah masing-masing benda tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan yang utuh, tidak ada terjadi pemisahan unsur sehingga sebuah benda bisa di ketahui.

Sebagai gambaran seperti contoh di atas, mengapa para murid bisa menjawab pertanyaan bahwa benda yang dipegang gurunya adalah spidol, itu karena selain para murid menggunakan panca inderanya berupa mata, spidol tersebut juga tersusun secara sistematis, ada tutup spidol, ada batang tubuh spidol, tinta, dan lain sebagainya yang menyatu dan tersusun sehingga menjadi sebuah spidol.

### c. Menggunakan Pemikiran

Unsur berikutnya dari ilmu pengetahuan adalah menggunakan pemikiran, maksudnya adalah kita bisa menggunakan pemikiran karena sudah ada pengetahuan sebelumnya.

Mengapa para murid bisa menjawab pertanyaan bahwa benda yang dipegang gurunya adalah spidol, karena selain para murid menggunakan pengetahuan berupa panca indera, spidol itu tersusun secara sistematis, para murid juga menggunakan pemikiran, karena sudah ada pengetahuan sebelumnya bahwa

benda berbentuk seperti pulpen, dan bisa di tulis itu bernama spidol.

Kita tidak bisa menggunakan pemikiran dalam ilmu pengetahuan jika belum mempunyai pengetahuan sebelumnya terhadap sesuatu hal, contohnya bisakah kita mengerti dengan arti dari tulisan di bawah ini.

### 象形字

Tentunya bagi orang yang tidak pernah belajar tentang arti dari tulisan kanji tidak bisa membaca tulisan tersebut, karena belum ada pengetahuan sebelumnya tentang apa arti dari huruf-huruf tersebut.

d. Dapat dikontrol oleh orang lain.

Maksudnya adalah jika sesuatu yang kita ucapkan itu dianggapi secara sama oleh orang lain, misalnya pada masalah tentang spidol seperti yang di ceritakan sebelumnya, jika kita mengatakan bahwa benda dengan bentuk seperti pulpen ini bernama spidol, maka orang lain juga punya tanggapan yang sama bahwa itu adalah spidol.

Jadi sebuah ilmu pengetahuan itu pasti memiliki empat unsur ini, jikalau tidak ada empat unsur ini maka dia bukanlah ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis.

### Apakah Sosiologi Merupakan Ilmu Pengetahuan???

Untuk menjawabnya sekarang mari kita kaji sosiologi dengan keempat unsur dari ilmu pengetahuan, seperti kita ketahui bahwa sosiologi itu berasal dari kata *Socios* yang berarti masyarakat, dan *Logos* yang berarti ilmu, maka sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Masyarakat dengan unsur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan panca indera, misalnya ada dua orang manusia bernama Ahya dan Erwin, Ahya berkata kepada Erwin bahwa besok nanti dia akan ke rumah Erwin, kemudian Erwin mendengarkan pesan dari Ahya lewat indera telingannya.

Dapat diketahui bahwa setiap komunikasi dari setiap manusia membutuhkan panca indera, maka dalam masyarakat

unsur pertama dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan panca indera termasuk dalam masyarakat.

Masyarakat dengan unsur ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, tersusun secara sistematis disini maksudnya adalah yang satu dengan yang lain itu saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, kita tahu bahwa secara sederhana masyarakat merupakan sekumpulan para manusia, dan manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan manusia yang lain untuk hidup, saling tolong menolong dalam kebaikan, oleh karena itu, unsur dari Ilmu Pengetahuan tentang tersusun secara sistematis juga termasuk dalam masyarakat.

Menggunakan pemikiran, berhubungan dengan informasi sebelumnya, ini bisa dilihat dari bagaimana masyarakat saling berkomunikasi, dan mereka saling memahami karena menggunakan pemikiran mereka, atau bisa saling mengerti tentang maksud dari sang pemberi komunikasi karena sudah ada informasi sebelumnya tentang bahasa yang digunakan.

Nah..bagaimana dengan masyarakat yang tidak saling mengerti bahasa antara yang satu dengan yang lainnya, tentunya mereka masih bisa berinteraksi lewat bahasa isyarat, dari penjelasan ini artinya unsur ketiga dari ilmu pengetahuan yaitu menggunakan pemikiran juga termasuk dalam masyarakat.

Sekarang mari kita simak unsur terakhir dari ilmu pengetahuan, yaitu dapat di kontrol orang lain, seperti yang kita

ketahui bahwa di dalam masyarakat selalu terjadi interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain, dan keteraturan tentang apa yang di ucapkan mengakibatkan setiap percakapan atau gerak isyarat dapat saling di mengerti, hal ini berarti unsur ilmu pengetahuan yang keempat yaitu dapat di kontrol oleh orang lain juga termasuk dalam bagian masyarakat.

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis. Jadi apabila ditanyakan apakah sosiologi termasuk kedalam ilmu pengetahuan, jawabannya tentu saja termasuk, karena sosiologi mencakup keempat unsur dari ilmu pengetahuan.

## **B. Gejala Sosial Dalam Masyarakat**

Di dalam masyarakat, tentunya kita tidak akan pernah terlepas dari berbagai macam gejala – gejala sosial yang ada, kita bisa menemukan hubungan antara politik, ekonomi, hukum, teknologi dan lain sebagainya, dan tentunya semua itu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Pada masyarakat selalu ada orang yang disebut sebagai wakil rakyat, ada juga yang disebut rakyat, dan semuanya itu tidak

bisa lepas dari gejala politik, kita pun sebagai warga masyarakat kalau ingin membeli atau menjual barang tidak akan lepas dari gejala ekonomi, kalau warga masyarakat berbuat kejahatan, akan ada sanksi yang dijalankan berupa gejala hukum, dan masyarakat akan semakin dimudahkan di saat memegang peranan teknologi.

### 1. Pendekatan Politik

Banyak orang mengatakan bahwa politik itu kotor, politik itu hal yang negatif, politik itu memberikan kesengsaraan kepada rakyat, dan lain sebagainya, padahal jikalau politik itu dijalankan dengan kaidah yang sebenarnya, kemungkinan besar segala pikiran buruk tentang politik akan memudar, politik itu bersifat netral, baik atau buruknya politik tergantung kepada siapa yang menjalankannya, jikalau politik dijalankan dengan adil, tidak memihak siapapun, tidak berat sebelah, dan dijalankan sesuai dengan prosedur, maka politik akan menghasilkan kebaikan, namun jika dijalankan dengan berat sebelah, tidak adil, hanya menguntungkan sebagian pihak, maka politik akan menghasilkan keburukan.

Untuk berbicara politik, mari kita coba simak cerita pertemuan antara professor dengan orang gila, di suatu hari orang gila bertemu dengan professor, kemudian orang gila bertanya kepada professor, “ Proff seandainya ada kodok yang bisa melompat 20 meter, kemudian ada jembatan yang panjangnya 100

meter, maka berapakah banyaknya lompatan kodok agar kodok bisa menyeberangi jembatan? “

Karena itu dengan cepat sang professor menjawab bahwa kodok itu harus punya lompatan 5x, karena 20 meter x 5 sama dengan 100 meter untuk bisa menyeberangi jembatan.

Mengapa professor bisa menjawab dengan cepat dan mudah, karena sudah jelas beliau seorang professor, pendidikan beliau tinggi, beliau jenius dan sudah mendapat pengakuan dari masyarakat, karena itu sang professor bisa dengan mudah dan cepat menjawab pertanyaan dari orang gila.

Sementara itu apa kata orang gila kepada professor, jawabannya salah Proff, orang gila mengatakan bahwa jawaban professor salah, mengapa salah? Karena menurut orang gila si kodok hanya melompat dua kali, yang pertama si kodok melompat kesungai, kemudian berenang, lalu melompat lagi ke daratan, jadi si kodok hanya melompat dua kali.

Dilihat dari cerita ini, kira-kira jawaban siapa yang benar, professor atau orang gila?? Tentunya kita punya pendapat masing-masing tentang siapa yang benar atas jawaban dari kedua orang tersebut, namun hikmah di dalam cerita ini adalah, ternyata sekarang banyak orang yang jenius secara logika, namun dungu secara realita, banyak orang yang pintar secara teori, namun kurang pintar dalam prakteknya.

Para penjalan sistem politik, pemimpin, para pejabat kenegaraan, wakil rakyat, dan sebagainya, mereka bukan orang sembarangan, mereka orang-orang pilihan, mereka sarat dengan kecerdasan, dan mengetahui berbagai macam teori-teori pembangunan yang bisa memajukan setiap generasi bangsa, paham bagaimana teori mengentaskan kemiskinan, mengetahui bagaimana teori mengurangi pengangguran, serta berbagai macam masalah yang menggerogoti bangsa ini.

Namun fakta dilapangan, apakah Negara kita sudah terbebas dari kemiskinan ? Apakah Negara kita sudah bisa menyelesaikan masalah pengangguran? Apakah koruptor semakin hari semakin berkurang? dan masih banyak lagi masalah-masalah lain yang belum terselesaikan di Negara Indonesia. Ini menjadi PR penting bersama selaku pemerintah serta kita pribadi sebagai masyarakat.

Sebelum kita menyalahkan para pemimpin atau pejabat pemeritahan kita, marilah kita mencoba bercermin dari diri pribadi kita dahulu, apakah diri kita sudah amanah dalam menjadi pribadi yang membangun bangsa ini, karena banyak juga rakyat yang belum amanah dalam menjaga dirinya, mereka dengan mudahnya tergiur oleh uang suap calon pemimpin agar dia mau memilihnya sebagai pemimpin, sehingga terpilihlah pemimpin yang memulai usahanya lewat menyuap rakyat, dan hasilnya tentu seorang

pemimpin yang suka menyuap rakyat sebelum memimpin, nantinya akan menjadi pemimpin yang suka mencuri uang rakyat.

Orang bijak mengatakan bahwa kita tidak bisa memimpin orang lain sebelum kita bisa memimpin diri kita sendiri, tentunya dalam hal memimpin diri sendiri ini merupakan syarat utama bagi kita, karena sejatinya kita semua diciptakan menjadi seorang pemimpin.

Hal yang paling penting dalam memimpin diri sendiri adalah bagaimana upaya kita dalam melawan nafsu seperti ketamakan akan kekuasaan, harta, serta wanita, karena satu keteladanan seorang pemimpin itu jauh lebih bernilai daripada ribuan kata nasihat bagi rakyatnya, jadi alangkah indahnya jika seorang pemimpin itu adalah orang yang sudah bisa menguasai nafsunya dari rakus akan harta, tahta, dan juga wanita, serta menjadi suri tauladan bagi para rakyatnya.

Namun tentunya seorang pemimpin itu jangan kita cela, apalagi dihina, namun pemimpin kita harus kita kasihani, karena pemimpin itu di akhirat nanti akan mempertanggung jawabkan sekian juta rakyatnya yang kelaparan, mari kita dukung, luruskan, dan doakan, jangan kita hinakan.

Jadi alangkah indahnya jikalau pemimpin itu seperti matahari, yang dengan tulus ikhlas menyinari bumi tanpa mengharap balas jasa apapun, alangkah indahnya jika pemimpin itu seperti rembulan, yang dengan tulus ikhlas menyinari malam,

tanpa mengharap balas jasa apapun, alangkah indahnya jikalau seorang pemimpin itu seperti hujan yang menyirami tanaman sehingga tumbuh bermekaran, tanpa mengharap balas jasa apapun, mereka rela kelaparan, asal rakyatnya kenyang.

## 2. Pendekatan Ekonomi

Di dalam masyarakat, kita pun jika tidak akan pernah terlepas dari ekonomi, alasannya adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah takaran ekonomi, dan tentunya uang merupakan sebuah alat produksi yang digunakan oleh masyarakat dalam jual beli.

Salah satu masalah utama dalam masyarakat adalah kemiskinan, Negara Indonesia memang sudah merdeka sejak lama, namun kemerdekaan itu hanya secara fisik, sedangkan ekonomi Negara masih terjajah oleh bangsa asing, tentunya pemerintah berusaha keras dalam mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan cara membuat program BLT (Bantuan Langsung Tunai), Raskin (Beras Miskin), Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat), dan program lainnya.

Hanya saja masalah kembali timbul ketika kebanyakan program tersebut ternyata penyalurannya tidak tepat sasaran, selain itu ada juga oknum – oknum yang kurang bertanggung jawab dalam memanfaatkan bantuan tersebut untuk kepentingan pribadi.

Lalu mengapa bantuan tersebut tidak tepat sasaran, sebelum menjawab mari kita coba mengartikan dulu, apa itu kemiskinan menurut versi pemerintah yang telah membuat berbagai program kebijakan

- a. Menurut BPS 2010 – 2011 atas data survey sosial ekonomi nasional (Susenas) tentang orang miskin di Indonesia, garis kemiskinan diartikan sebagai orang yang mempunyai penghasilan sekitar Rp. 211.726 perbulan atau sekitar 7.000 perhari
- b. Menurut versi Bank Dunia menetapkan bahwa orang miskin adalah orang yang penghasilannya di bawah US\$ 2, atau mungkin kita bulatkan saja sekitar kurang lebih RP 20.000 kalau ukuran US\$ 1 = Rp. 10.000
- c. Menurut BKKBN kemiskinan salah satunya diukur dari rumahnya yang berlantai tanah

Sebenarnya masih banyak lagi ukuran kemiskinan menurut versi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, namun dalam pembahasan kali ini, kita mencoba mengkaji dulu tiga ukuran kemiskinan ini.

Ukuran pertama Menurut BPS 2010 – 2011 atas data survey sosial ekonomi nasional (Susenas) yang mengatakan bahwa orang miskin itu adalah orang yang penghasilannya Rp 7.000/hari,

artinya jika ada masyarakat yang penghasilannya Rp 7.100/ hari maka masyarakat itu tidak termasuk orang miskin, dan tentunya tidak berhak menerima berbagai program pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), Raskin (Beras Miskin), Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) dan lain sebagainya. Tentunya yang jadi pertanyaan adalah apakah penghasilan Rp 7.000 itu bisa dijadikan ukuran mengingat harga-harga sembako serta kebutuhan hidup lainnya di zaman sekarang semakin mahal, tentunya ukuran ini tidak bisa dijadikan patokan sebagai ukuran kemiskinan, hal inilah yang membongkar data bahwa pemerintah mengatakan data kemiskinan semakin berkurang, sementara fakta di lapangan masih banyak rakyat yang terpuruk kemiskinan.

Ukuran kedua menurut versi Bank Dunia yang mengatakan bahwa orang miskin adalah orang yang penghasilannya US\$ 2 perhari atau kita bulatkan menjadi Rp 20.000 per hari jika ukuran US\$ 1 = Rp. 10.000, mungkin lewat ukuran ini lebih dilematis dari ukuran pertama yang mengatakan miskin itu adalah orang yang penghasilannya Rp 7.000 per hari, namun perlu diketahui bahwa ini merupakan ukuran Bank Dunia, bukan hanya ukuran Negara Indonesia saja, sebagai perbandingan di Negara Amerika Serikat yang menggunakan mata uang US\$, masyarakat disana punya makanan pencuci mulut seperti pizza yang harga standarnya US\$ 14, atau bisa dikatakan harga pizza itu sebanding dengan Rp 140.000 jika ukuran US\$ 1 = Rp 10.000, dan itu baru makanan

cuci mulut, karena itu jika Indonesia menerapkan ukuran Bank Dunia, maka harga makanan cuci mulut di Indonesia contohnya seperti Martabak, Onde-Onde, batagor, dan lain sebagainya itu ukurannya seperti harga RP 140.000. dilihat dari fenomena yang ada, ukuran Bank Dunia pun masih belum bisa diterapkan di Indonesia karena nilai mata uang Rupiah Indonesia masih sangat lemah.

Sekarang Ukuran kemiskinan menurut BKKBN yang salah satunya adalah rumah yang berlantaikan tanah, inipun juga belum bisa dijadikan ukuran mengingat di daerah pulau Jawa, ada rumah yang menjadi tradisi bahwa rumah itu berlantai tanah tanpa ada ukuran apakah dia orang miskin, sederhana, atau kaya.

Dari pembahasan ini, sekarang kita kembali kepada pertanyaan awal, mengapa berbagai program pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), Raskin (Beras Miskin), Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) dan lain sebagainya itu kebanyakannya tidak tepat sasaran?

Hal ini dikarenakan masih belum ada kejelasan tentang ukuran kemiskinan itu sendiri tentang apa itu miskin, masih belum ada pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud kemiskinan menurut versi pemerintah, karena itu ketika dibikin berbagai program bantuan, penyalurannya menjadi tidak pasti kepada siapa karena ukuran kemiskinan itu sendiri masih belum jelas.

Namun tentunya kita sebagai masyarakat jangan mau hidup miskin hati, miskin ilmu, miskin perilaku, serta miskin harta, orang-orang mengatakan bahwa modal utama dalam berusaha itu adalah uang, sebenarnya bukan uang, modal utama dalam berusaha itu adalah kejujuran, karena dengan kejujuran dan menjadi orang terpercaya di setiap kalangan, maka orang lain akan senang hati mempercayakan dan memilih menggunakan kita sebagai pemimpin maupun mitra kerja dalam berusaha daripada orang yang ahli di bidangnya tetapi tidak jujur.

### 3. Pendekatan Hukum

Dalam bermasyarakat, agar terjadi situasi yang kondusif, tentunya ada aturan serta tata tertib yang apabila aturan ini dilanggar, maka akan menghasilkan berbagai macam sanksi serta hukuman, ini merupakan kesadaran masyarakat antara pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Seperti kalau ada tindakan kriminalitas misalnya, baik itu pencurian, perampokan, sampai sekelas korupsi sekalipun, selalu ada timbal balik berupa hukuman atas perbuatan tersebut, karena dengan adanya hukuman, maka akan tercipta keseimbangan dalam bermasyarakat, sehingga ini akan mencegah orang yang melakukan tindak kriminalitas.

Banyak kasus yang terjadi ketika hukum rimba diterapkan dalam bermasyarakat, contohnya ketika ada pencuri yang tertangkap basah, maka pencuri itu akan di hajar beramai-ramai dulu sebelum diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Pertanyaannya mengapa hukum rimba seperti ini bisa terjadi di masyarakat, sementara di Negara ini mempunyai beberapa lembaga hukum yang mempunyai tugas tersendiri dalam menindak pelaku kriminalitas, hukum rimba bisa terjadi di masyarakat salah satunya adalah tidak puasny masyarakat dengan hukum yang ada, hukum seakan bisa dibeli dengan uang sehingga para pelaku kriminalitas bisa kebal terhadap hukum.

Bisa kita lihat berbagai kasus yang ada betapa para koruptor bisa seenaknya keluar masuk sel, bahkan penjaranya pun juga dipenuhi dengan fasilitas mewah, hal ini malah membuat perilaku korupsi semakin menggurita karena tidak ada efek jera atas hukuman yang dilakukan.

Karena hukuman di Negara ini masih amburadul bahkan bisa dibeli dengan uang, makanya masyarakat melampiaskan ketidakseimbangan hukum ini dengan cara hukum rimba, ketika ada pelaku kriminalitas seperti pencurian, dan si pencuri tertangkap basah, maka masyarakat akan melampiaskan dengan menghajar sang pencuri dengan beramai-ramai.

Lalu bagaimana dengan kasus seseorang yang mencuri untuk bertahan hidup, dia terpaksa mencuri karena menahan rasa

lapar yang bisa membuat hidupnya terancam, apakah dia juga harus dihukum? sementara kita tahu bahwa fakir miskin, serta anak terlantar dipelihara oleh Negara.

Seharusnya pemerintah ketika melihat seseorang mencuri, lembaga hukum harus bertanya dulu, apa sebabnya sehingga dia mencuri? Apabila dia mencuri untuk bertahan hidup, maka pemerintah wajib memberinya makan dan memberinya kesejahteraan, bukan menghukumnya, karena rakyat itu merupakan tanggungan dari Negara, inilah sebenarnya yang membuat hukum potong tangan dalam islam itu dilakukan jikalau seseorang itu mencuri karena sifat kikirnya, hukum potong tangan hanya boleh dilakukan jikalau seluruh rakyat sudah sejahtera, sehingga jika dia mencuri hanya karena nafsu serakahnya, maka hukuman ini harus dilaksanakan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang adalah betapa mengguritanya perilaku korupsi, dan hukumannya pun tidak memberikan efek jera, biar bagaimanapun perilaku korupsi itu lebih kejam daripada pembunuhan, jika pembunuhan itu korbannya langsung mati, namun jika korupsi, korbannya dibunuh secara pelan-pelan, sang korban dibuat miskin dulu, kurus kering, sakit, baru mati.

Kesimpulan :

Di dalam masyarakat, kita tidak bisa terlepas dari berbagai macam gejala-gejala yang terjadi seperti ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya, karena itu sebagai seorang muslim, dalam bermasyarakat, janganlah kita terlepas dari aturan Al Quran dan Al Hadist, kalau kita memegang Al Quran dan Al Hadist, maka kita tidak akan pernah tersesat, selamanya.

# BAB 2

## Pembangunan Dalam Konteks Masyarakat

### ☺ Pokok Bahasan

1. Pengertian pembangunan
2. Pentingnya pemuda dalam kemajuan bangsa
3. Seks bebas merajalela
4. Kurangnya perhatian Terhadap Dunia Pendidikan
5. Perhatian Pemerintah Terhadap TKI

### ☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa memahami hakikat dari pembangunan serta memahami konsep pentingnya perilaku masyarakat khususnya pemuda dalam membangun diri.

Sebuah kesejahteraan di dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting yang selalu diinginkan oleh manusia, berkurangnya kemiskinan, menurunnya tingkat pengangguran, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan lain sebagainya, dan tentunya ini akan terwujud jikalau adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan rakyat dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Karena itu sebelum kita berbicara lebih jauh dulu tentang konteks pembangunan dalam masyarakat, mari kita rumuskan dulu pengertian pembangunan tersebut.

### **A. Pengertian Pembangunan**

Ketika mendengar istilah pembangunan, tentunya kita sudah mempunyai pendapat tersendiri tentang apa itu pembangunan, karena kata pembangunan itu sendiri bukan sebuah kata yang asing di telinga kita, pertama-tama mari kita ambil dua teori dari para ahli untuk mengartikan pembangunan tersebut.

- Menurut Seers (1977) pembangunan adalah sebagai suatu istilah teknis, yang berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara berkembang

- Dissaynake (1984) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup

Di atas sudah ada dua pengetahuan tentang pembangunan, dua buah teori namun terdapat perbedaan, perbedaan pertama bisa kita lihat dari tahun teori tersebut, karena teori tentunya sifatnya tidak diam, teori akan selalu berubah seiring dengan perjalanan waktu, dan bisa saja teori yang lama akan ditumbangkan oleh teori yang baru.

Setiap orang bisa mengartikan apa itu pembangunan, di dalam masyarakat tentu ada yang namanya lapisan masyarakat, lapisan masyarakat selalu ada kerana di dalam masyarakat itu sendiri ada yang perlu dihargai, faktor yang dihargai di dalam masyarakat bisa berupa kekayaan, pendidikan, lambang kedudukan, dan lain sebagainya, sebagai contoh mari kita ambil lapisan masyarakat berdasarkan kekayaan.



Di dalam masyarakat terdapat beberapa perbedaan golongan, ada yang kaya, sederhana, ada juga yang hidup dalam kemiskinan, dalam mengartikan pembangunan pun terdapat perbedaan.

a. Orang Kaya dan Sederhana

Orang kaya dan sederhana, mereka mengartikan pembangunan ke arah positif, menurut mereka karena pembangunan terjadi peningkatas kualitas hidup, pertumbuhan kekayaan, dan lain sebagainya, karena mereka merasakan betul keindahan dari pembangunan.

## b. Orang Miskin

Bagi masyarakat miskin, mereka mengartikan pembangunan ke arah hal negatif, menurut mereka karena pembangunan tingkat kemiskinan semakin bertambah, karena pembangunan angka pengangguran semakin banyak, karena pembangunan harga kebutuhan pokok semakin mahal, dan lain sebagainya.

Dilihat dari penjelasan ini, lalu sebenarnya apa itu pembangunan? Pembangunan itu tergantung paradigma masing-masing individu, tergantung pendapat masing-masing orang, karena setiap orang bisa merasakan dampak dari pembangunan itu sendiri.

## **B. Pentingnya Pemuda Dalam Kemajuan Bangsa**

Pemuda merupakan tolak ukur penilaian maju tidaknya suatu bangsa, karena pemuda merupakan para pemimpin di masa depan, karena itu pemerintah harus selalu menyiapkan generasi yang bermutu sebagai pemimpin di masa depan nanti.

Pemuda adalah harapan Negara, namun sayangnya banyak pemuda-pemuda kita sekarang sedang dilanda perilaku-perilaku negatif, mulai dari tersandung narkoba,

seks bebas, minum-minuman keras, terlibat tawuran, dan lain sebagainya, namun tentunya tidak semua pemuda tersandung perilaku negatif, kita meyakini bahwa masih banyak pemuda yang mulia hatinya, bagus akhlakunya, dan terjaga kesantunannya.

### **C. Seks Bebas Merajalela**

Usia remaja merupakan usia dimana mereka ingin mencoba hal yang baru, emosi mereka masih labil, mereka berusaha untuk tampil percaya diri serta mendapat pengakuan dari masyarakat.

Di usia remaja pula naluri mereka sebagai manusia mulai tumbuh, rasa tertarik kepada lawan jenis semakin mengakar dan menguat, dan tentunya naluri ketertarikan kepada lawan jenis atau *gharizatun na'u* ini merupakan anugerah terindah dari Allah *subhanahuwataala*, tentunya naluri ini diciptakan Allah pasti ada aturannya, naluri ini tidak digemborkan secara bebas tanpa aturan yang nyata, naluri ini bisa disalurkan dengan perilaku yang suci yaitu pernikahan, karena sebuah cinta sejati akan terasa indah jikalau dibalut dengan ikatan pernikahan dimana ribuan malaikat mendoakan keberkahan kepada dua insan yang saling mencintai ini.

Sayangnya di kalangan masyarakat, masih banyak para pemuda yang masih belum bisa mengendalikan perilakunya saat tertarik dengan lawan jenis, betapa seringnya kita melihat dua muda mudi yang tanpa terikat pernikahan saling berkasih mesra di tempat umum, saling bergandengan tangan serta berpelukan, bahkan istilah jomblo atau tidak punya pasangan di sebut sebagai kolot dan ketinggalan zaman, betapa anehnya mereka mengatakan ketika ada orang yang menikah tanpa mengenal istilah pacaran.

Berbagai media pun semakin memperparah keadaan, betapa banyaknya kita melihat film, sinetron, yang menceritakan tentang keindahan memadu cinta tanpa ikatan suci pernikahan sehingga bisa mempengaruhi pikiran para pemuda yang menonton cerita tersebut, betapa banyaknya kata-kata panggilan mesra seperti sayang, darling, *beib*, lagu-lagu cinta yang mempengaruhi jiwa, dan sebagainya.

Mereka mengatakan bahwa pria yang romantis adalah pria yang pandai merangkai kata pujangga, namun sejatinya pria romantis itu adalah pria yang bisa mensucikan dan memuliakan wanita.

Berdasarkan riset Universitas Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 650 ribu perempuan

golongan ABG sudah hilang keperawanannya. Dengan kata lain, mereka telah melakukan seks di luar nikah. "50% dari total ABG yang berusia 15-17 pernah melakukan seks bebas," kata Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dr Sugiri Syarief

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja bisa dikatakan cenderung meningkat. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan penelitian dari Australia National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2010/2011 di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden usia 17-24, menunjukkan 20,9 % remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah. Dan 38,7 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah.

Dengan parahnya data seperti ini, yang tentunya hanya berupa data yang ketahuan, sedang yang belum ketahuan lebih banyak lagi, akibatnya semakin rusaklah moral generasi muda, hal ini berdampak dengan maraknya pembuangan bayi, masa depan rusak, dunia pendidikannya suram, nama baik orang tua rusak, dan lain sebagainya.

Tingginya angka hubungan seks pranikah di kalangan remaja erat kaitannya dengan meningkatnya jumlah aborsi saat ini, Jumlah aborsi saat ini tercatat sekitar

2,3 juta, dan 15-20 persen diantaranya dilakukan remaja. Hal ini pula yang menjadikan tingginya angka kematian ibu di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang angka kematian ibunya tertinggi di seluruh Asia Tenggara. Dari sisi kesehatan, perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan.

Maraknya perilaku seks bebas juga akan menimbulkan azab berupa penyakit yang disebut AIDS, Sebanyak 5.489 kasus baru HIV dan 1.317 kasus baru AIDS dilaporkan terjadi di Indonesia pada kuartal ketiga atau sepanjang Juli hingga September 2012. Jumlah ini meningkat tajam jika dibandingkan pada kuartal kedua sebanyak 3.892 kasus baru HIV dan 1.673 kasus baru AIDS.

Dalam kitab suci Al Quran, sudah sangat jelas tentang begitu berbahayanya perbuatan zina, bahkan mendekatinya saja sudah tidak boleh.

سَبِيلًا وَسَاءَ فَاحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الرِّثَا تَقْرُبُوا وَلَا

*“Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Al-Israa’: 32)*

Artinya kita memang benar-benar menghindarinya, mendekati saja sudah sangat berbahaya, apalagi melakukannya.

حَرَّمَ التِّي النَّفْسَ يَفْتُلُونَ وَلَا آخَرَ إِلَهًا اللَّهُ مَعَ يَدْعُونَ لَا وَالَّذِينَ  
أَثَامًا يَلْقَ ذَلِكَ يَفْعَلُ وَمَنْ ُ يَزْنُونَ وَلَا بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ

*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya) ( Al-Furqaan ayat 68).*

Ayat ini mengandung tiga makna, yang pertama kita jangan menyekutukan Allah, artinya kita sangat dilarang melakukan perbuatan syirik, yang kedua adalah larangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah, para ulama berpendapat aborsi termasuk perbuatan membunuh jiwa ini,

dan biar bagaimanapun, aborsi bisa terjadi karena seks bebas sehingga menjadi kehamilan yang tidak diinginkan, kalau zaman jahiliah dulu, bayi di kubur hidup-hidup, artinya sudah lahir, namun zaman sekarang, si bayi belum lahir, tapi sudah dibunuh di dalam kandungan.

Makna ketiga ada larangan “Jangan Berzina” dan akibatnya kalau berzina, maka mereka akan mendapatkan balasan dosanya, balasan dosa ini bisa berwujud kalung kesusahan di dunia, jadi hidupnya selalu sulit, hatinya gelisah, gundah, dan sulit menemukan kebahagiaan.

Namun sebanyak apapun dosa yang dilakukan oleh para hamba-hambanya, pintu pertaubatan selalu terbuka, selama nyawa masih di kandung badan. Cinta memang sulit diartikan, namun cinta bisa dirasakan, ketika rasa ini datang dan terlepas dari aturan, maka rasa ini bisa menjerumuskan kelembah kenistaan, disini pentingnya peran masyarakat untuk saling peduli kepada generasi muda, mudahkan jalan pernikahan bagi mereka, di dalam masyarakat para pemuda juga harus diberikan pengarahan keagamaan agar imannya semakin kuat dalam mengarungi arus dunia, usahakan untuk berpuasa bagi para pemuda yang masih belum mampu menikah, serta pemuda harus mengisi waktunya

untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat sehingga mengalihkan naluri yang menggebu-gebu terhadap lawan jenis.

Selain itu maraknya para pemuda yang terlibat tawuran, narkoba, geng-geng negatif, bahkan sampai kepada minuman keras semakin menambah parahnyanya kerusakan moral bangsa, memang para remaja itu adalah masa-masanya pencarian jati diri, dimana mereka ingin mencoba hal-hal yang baru, namun apabila hal ini tidak ditopang dengan pendidikan agama serta akhlak yang baik, maka mereka akan berpotensi terjerumus kepada lembah kenistaan.

Jadi untuk membekali para generasi muda sebagai harapan bangsa, setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti :

1. Berikan pengetahuan agama sejak dini, artinya pemuda diberikan pendidikan agama, akhlak yang baik, sopan santun sejak kecil, seperti waktu bayi, umumnya bayi berusia 3 bulan sudah bisa membalas senyuman orang lain, bayi usia 7 sampai 8 bulan merupakan proses meniru, meskipun bayi tersebut masih belum bisa berbicara, contohnya saat kita bersin, maka bayi tersebut akan berusaha menirukan suara bersin, saat kita

tepek tangan, bayi tersebut juga mulai belajar meniru tepuk tangan, karena itu didiklah anak-anak meskipun masih bayi dengan sering mendengarkan suara bacaan Al-Quran dari orang tuanya, karena sejatinya keteladanan itu lebih berharga daripada ribuan nasihat.

2. Pemerintah harus mengontrol media-media baik televisi, radio, maupun internet, sudah menjadi rahasia umum bahwa sekarang banyak sinetron-sinetron atau film-film yang kurang pantas untuk di tonton, seperti kisah percintaan para anak sekolah, bahkan sekarang anak-anak pelajar SD juga sudah diajarkan sang sutradara untuk saling merayu, munculnya bermacam lagu-lagu percintaan orang dewasa yang dinyanyikan oleh anak-anak, sampai kepada bahanya internet.

#### **D. Kurangnya Perhatian Terhadap Dunia Pendidikan**

Pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting untuk bekal kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka masyarakat akan semakin cerdas dalam mengarungi kehidupan, namun sayangnya dunia pendidikan di Negara kita semakin tercoreng dengan maraknya kasus-kasus negatif, mulai dari tawuran antar pelajar, siswi yang

melahirkan di wc sekolah, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, dan lain sebagainya.

Belum lagi masalah kurangnya perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, seperti perjuangan anak-anak SD yang harus memanjat jembatan gantung, yang disebut-sebut sebagai jembatan “Indiana Jones” di Jagakarsa Jakarta Selatan, mempertaruhkan nyawa mereka hanya untuk menuntut ilmu. Masih banyaknya gedung sekolah yang rusak, kurangnya sarana dan prasarana serta berbagai masalah lainnya, memang pemerintah menganggarkan 20% dari APBN untuk dunia pendidikan, sayangnya penyalurannya masih belum jelas, apakah anggaran 20% itu benar-benar digunakan untuk pendidikan atau belum.

Hal ini pula yang membuat banyaknya para pemuda lebih memilih ajang pencarian bakat daripada memilih pentingnya akan pendidikan, sebagai perbandingan untuk ajang pencarian bakat seperti kontes penyanyi saja, hadiahnya bisa berupa satu unit mobil mewah, namun jika kita memandang juara olimpiade fisika, hadiahnya paling banyak sekitaran Rp 10 Juta sampai Rp 20 juta.

Namun dibalik itu semua, pendidikan akhlak itu lebih penting daripada pendidikan akademik, di Negara kita banyak orang-orang yang cerdas, seperti para koruptor di

Negara kita, mereka bukan orang sembarangan, diantara mereka ada yang bergelar professor, doktoral, magister, sarjana, dan lain sebagainya, namun karena pintar saja, tetapi tidak berakhlak, mereka akan menggunakan kepintaran mereka untuk membodohi orang lain.

Sebagai gambaran, jika kita menemukan dompet terjatuh di jalan, lalu kita mengambil dompet tersebut, maka menghitung jumlah uang di dalam dompet itu adalah “Kecerdasan”. Akan tetapi mengembalikan dompet itu kepada pemiliknya, itu adalah “Akhlak”

## **E. Kepedulian Pemerintah Kepada Para Tenaga Kerja Indonesia**

Meskipun tidak semua Tenaga Kerja Indonesia yang menderita, namun tentunya sudah sering kita mendengar berbagai macam kasus tentang penderitaan para Tenaga Kerja Indonesia yang berusaha mencari peruntungan di luar negeri, mereka ada yang disiksa, diperkosa, bahkan di paksa kerja tanpa gaji, tapi anehnya mengapa jumlah Tenaga Kerja Indonesia semakin bertambah, padahal sangat berbahaya untuk bekerja di negeri orang.

Selain karena tuntutan hidup yang begitu berat, ketimpangan perekonomian Negara yang semakin melonjak dimana yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin, kurangnya lapangan pekerjaan, namun perlu juga kita bandingkan dua pekerjaan ini, antara Pegawai Negeri Sipil dengan Tenaga Kerja Indonesia.

Syarat mutlak yang diberlakukan untuk menjadi pegawai negeri sipil adalah pendidikan minimal strata 1, sedangkan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia, tidak ada persyaratan tentang jenjang pendidikan, yang penting dia bisa menyapu, memasak, serta pekerjaan rumah tangga lainnya.

Lalu kita bandingkan dengan gaji mereka, Pegawai Negeri Sipil yang di awal-awal pengangkatannya bisa dikatakan gajinya sekitar Rp 1.500.000,-/ bulan, namun gaji Tenaga Kerja Indonesia antara Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,-/ bulan

Dari perbandingan ini saja, maka banyak rakyat akan tertarik menjadi TKI, karena dibalik tuntutan hidup yang semakin mahal, kemiskinan merajalela, pendidikan yang terlunta-lunta, mereka bisa bekerja dengan gaji yang bisa dikatakan bisa melebihi orang yang memiliki pendidikan tinggi, meskipun resiko yang di dapat sangat memilukan hati.

Mereka disebut sebagai pahlawan devisa, meskipun pemerintah tidak ambil pusing dengan derita yang mereka rasa, disaat Negara lain melarang rakyatnya untuk bekerja ke luar negeri, anehnya Negara Indonesia malah bangga rakyatnya menjadi TKI, sampai dibikin iklan dengan semboyan “Jadilah TKI yang baik”.

Sudah saatnya pemerintah peduli dengan nasib mereka, pemerintah harus punya data yang benar-benar valid tentang keadaan para TKI, pemerintah harus mengontrol dan melihat situasi mereka di negeri orang, mulai dimana dia bekerja, bagaimana keadaannya, sampai di gaji atau tidaknya.

Kesimpulan : Alangkah indahya jikalau kita menjadi pribadi yang cantik di dalam masyarakat, kita bersihkan hati kita dengan selalu mengingat Tuhan, kita jauhkan tubuh kita dari harta haram, kita baguskan perilaku kita dengan akhlak cemerlang, dengan begitu kita sudah menjadi cermin dalam pembangunan masyarakat.

# BAB 3

## Interaksi Sosial Dalam Masyarakat

☺ Pokok Bahasan

1. Proses Interaksi Sosial
2. Bentuk Dari Interaksi

☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa memahami pengertian interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi

Dalam cerita anak Spongebob Squarepants, terkisah Spongebob dan Patrick sedang membeli sebuah televisi baru, televisi itu tersimpan di dalam kardus yang sangat besar, namun di kartun itu diceritakan mereka berdua membuang televisi itu, karena mereka hanya membutuhkan kardus besar tersebut untuk bermain, sehingga si Squidward tentacle teman mereka mengambil televisi itu.

Di dalam kardus ternyata si Spongebob dan Patrick bisa menghasilkan berbagai macam suara mulai dari suara kapal bajak laut, suara mobil, sampai suara salju longsor, mendengar hal itu Squidward terkejut dan ingin mencari tahu darimana sumber suara itu. Namun dengan gamblangnya Spongebob mengatakan bahwa itu semua adalah “Imajinasi”.

Setiap manusia punya berbagai macam imajinasi, cita-cita, serta impian yang ingin diraihnya, namun semua itu tidak hanya dibayangkan, kita harus punya berbagai perencanaan tentang apa yang kita lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dan hal itu akan kita dapatkan dengan berinteraksi dengan orang lain, karena sejatinya manusia itu tidak bisa hidup sendiri, mereka

membutuhkan orang lain dalam rangka saling tolong menolong dalam kebaikan.

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Artinya proses sosial merupakan pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, misalnya sosial dengan politik, ekonomi dan hukum, dan sebagainya.

Syarat - syarat terjadinya Interaksi Sosial yaitu :

1. Adanya Kontak Sosial
2. Adanya Komunikasi

Kata kontak berasal dari bahasa latin *Con* atau *Cum* (yang artinya bersama-sama ) dan *Tango* yang artinya menyentuh, karena itu kontak sosial merupakan syarat utama terjadinya interaksi sosial, kontak sosial terbagi 3 diantaranya :

- a. Perorangan dengan perorangan.

Ketika seorang individu bertemu dengan seorang individu yang lain, mereka akan mulai berinteraksi, bisa berjabat tangan, saling melempar senyum, saling menyapa, atau mungkin bisa saling berkelahi, ketika terjadi kontak

sosial seperti ini maka ini disebut sebagai kontak sosial perorangan dengan perorangan.

b. Perorangan dengan kelompok

Kontak ini akan terjadi jikalau adanya komunikasi antara satu orang dengan banyak orang, contohnya seperti pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa di dalam kelas

c. Kelompok dengan kelompok

Kontak ini akan terjadi jikalau ada pertemuan antara kelompok dengan kelompok, sebagai contoh pertemuan antara Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai dalam rangka mendiskusikan kegiatan pesantren ramadhan.

## **A. Proses Interaksi Sosial**

Berlangsungnya proses interaksi sosial juga punya berbagai macam faktor.

*Imitasi*, yaitu merupakan suatu keinginan untuk meniru orang lain, proses imitasi biasanya bisa berdampak positif, bisa juga berdampak negatif, tergantung siapa subjek yang ditiru, jikalau yang ditiru adalah hal-hal yang baik, maka proses imitasi akan berlangsung secara positif, sedangkan jikalau yang ditiru adalah hal-hal yang tidak baik, maka proses imitasi akan berlangsung secara positif. Sebagai contoh, seorang ayah yang jujur, santun, ramah tamah, penyayang kepada keluarganya, maka ini akan menjadi contoh dalam perilaku anaknya, ketika sang anak meniru sisi keteladanan yang baik dari ayahnya, maka terjadilah proses imitasi yang positif, sebaliknya jikalau ada perbuatan yang kurang terpuji yang dilakukan oleh si ayah, dan si anak ikut meniru perbuatan kurang terpuji dari si ayah tadi, maka terjadilah proses imitasi secara negatif, jadi proses imitasi ini bisa berdampak baik atau tidak baik.

*Sugesti*, berlangsung apabila seseorang memberikan pandangan dan kemudian diterima oleh pihak lain, secara sederhana sugesti ini bisa dicontohkan dari nasihat orang tua kepada anaknya, jikalau sang anak menerima dan mengerjakan nasihat dari orang tua tadi, maka proses sugesti terjadi.

*Identifikasi*, yaitu proses dimana seseorang ingin menjadi sama dengan pihak lain, proses ini merupakan

upaya meniru secara keseluruhan kepada apa yang ditirunya, tentunya proses identifikasi dengan imitasi berbeda meskipun keduanya sama-sama meniru. Sebagai gambaran perbedaan antara imitasi dengan identifikasi, misal ketika ada seorang anak dan seorang ayah yang ingin menyeberangi jembatan, ketika si anak melihat ayah menyeberangi jembatan, maka si anak akan meniru ayah juga dalam menyeberangi jembatan tersebut, itulah imitasi, namun jikalau identifikasi, artinya si anak akan meniru keseluruhan dari si ayah, mulai dari bagaimana derap langkahnya, cara berjalannya, baju yang dikenakannya, dan sebagainya, karena si anak ingin seperti menjadi sama dengan ayahnya.

*Simpati*, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain, dorongan utama adalah keinginan untuk memahami pihak lain, sebagai gambaran, saat kita melihat seorang yang miskin, dia kelaparan, pakaiannya compang-camping, hidup sebatang kara, tentunya ada rasa kasihan dan bersimpati kepadanya, dan itu merupakan salah satu contoh dari *simpati*. Saat kita member makanan kepada orang miskin, sebenarnya yang terlebih dulu bahagia adalah si pemberi, karena ada rasa kepuasan batin atas perasaan simpati kepada orang lain yang dia dapatkan.

*Kehidupan terasing*, ditandai karena ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, hal ini bisa dilihat dari seseorang yang jauh dari kehidupan masyarakat, seperti cerita Tarzan, sebelumnya dia tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat manapun, dibesarkan oleh kera, sehingga setiap tingkah lakunya juga seperti kera, ketika Tarzan bertemu dengan manusia yang lain, dia tidak mampu berinteraksi dengan manusia, tidak mengerti komunikasi mereka, karena keterasingan dari kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan terasing ini juga bisa terjadi kepada penderita cacat, dimana karena kondisinya sehingga sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat, tetapi tidak semua orang cacat bisa masuk dalam kategori kehidupan terasing, karena masih banyak orang cacat yang punya potensi, bahkan potensi kemampuannya bisa melebihi orang normal.

Sebagai salah satu contoh, Alexander Graham Bell, beliau adalah orang yang pertama kali menciptakan telepon, padahal beliau tuli, beliau memang cacat, akan tetapi kemampuannya bangkit dari kondisi cacat itu yang membuatnya bisa lepas dari kehidupan terasing.

Atau kita contohkan dengan Hellen Keller, seseorang yang menderita buta, dan tuli, orang buta masih

bisa mendengar, orang tuli masih bisa melihat, akan tetapi kita bayangkan bagaimana kondisi Hellen Keller yang menderita buta dan tuli, tentunya dunia ini akan terasa gelap gulita, tapi meskipun begitu Hellen Keller berhasil menjadi seorang sarjana, serta menulis beberapa buku.

Inilah beberapa contoh dari orang-orang cacat yang bisa keluar dari kehidupan terasing karena upayanya dalam meningkatkan diri.

## **B. Bentuk Dari Interaksi**

Menurut Gillin dan Gillin, bentuk dari interaksi terbagi dua :

1. Proses Asosiatif, secara sederhana, proses asosiatif ini menghasilkan persatuan, merupakan pola interaksi yang mengarah pada kesatuan antar individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu, seperti kerjasama (cooperation), dan akomodasi (accomodation)

### **a. Kerjasama**

Uciha Itahi, seorang tokoh fiktif dalam cerita Naruto mengatakan “ Tak peduli kau sekuat apa, jangan pernah menanggung bebanmu sendiri,

niscaya kau akan gagal, memang manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain untuk bisa hidup, dan itu semua akan terwujud dengan adanya kerjasama, saling tolong menolong dalam kebaikan.

Banyak orang sering mengistilahkan kerjasama ini dengan sifat sapu lidi, dimana dengan satu lidi mudah dipatahkan, akan tetapi jikalau banyak lidi berkumpul, maka akan sangat sulit dipatahkan.

b. Akomodasi

Suatu proses yang menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar tercipta kestabilan.

Bentuk-bentuk Akomodasi :

- 1) Coercion, adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan
- 2) Compromise, adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak terlibat saling mengurangi tuntutannya agar terjadi penyelesaian terhadap perselisihan yang ada

- 3) Arbitration, merupakan cara untuk mencapai compromise apabila pihak yang bersangkutan tidak bisa mencapainya sendiri
  - 4) Mediation, seperti arbitration, namun pihak ketiga bersikap netral dan tidak ikut campur, hanya sebagai penasehat saja
  - 5) Conciliation, usaha mempertemukan keinginan dari pihak lawan agar tercipta kesepakatan
  - 6) Toleration, merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan sebelumnya
  - 7) Statemate, pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan seimbang dan berhenti pada suatu titik tertentu
  - 8) Adjudication, yaitu penyelesaian dalam sengketa pengadilan
2. proses disosiatif, secara sederhana proses disosiatif ini menghasilkan perpecahan, hubungan sosial dalam bentuk persaingan (competition), kontravensi (contravention), dan pertikaian (conflict).
- a. Persaingan (competition)

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Misalnya persaingan antara pedagang A, dengan pedagang B, mereka sama-sama berusaha memberikan yang terbaik bagi pelanggannya, mencari perhatian mereka, meskipun begitu, baik pedagang A dengan pedagang B tidak saling mengancam, atau saling menggunakan kekerasan, mereka murni bersaing saja secara sehat.

b. Kontravensi

Adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan tertentu, ini seperti membeda-bedakan ras, warna kulit, bahasa, keturunan, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan perpecahan.

c. Pertentangan / Pertikaian

Ini adalah bentuk perpecahan dimana sudah mulai menyentuh kontak fisik dan mental, mereka bisa saling menyerang baik sesama individu, maupun sesama kelompok, contohnya seperti tawuran antara pelajar.

Kesimpulan :

Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lainnya untuk hidup dalam kebersamaan.

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al Ashr).

# BAB 4

## Perilaku Sosial & Habit

### ☺ Pokok Bahasan

1. Perilaku Sosial
2. Hal Yang Bisa Merubah Perilaku Sosial
3. Habit
4. Kebudayaan

### ☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami fenomena perilaku sosial masyarakat di lingkungannya, apa-apa saja yang melatarbelakangi perubahan perilaku sosial, bisa memberikan solusi terhadap permasalahan perilaku dan memilah milih kebudayaan yang baik sesuai dengan tuntunan hidup.

## A. Perilaku Sosial

Secara bahasa, Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Sedangkan dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut sebagai *culture*, yang bermaksud bagaimana seseorang atau sekelompok orang bisa bertahan terhadap lingkungannya. Kalau kita satukan, artinya kebudayaan berhubungan erat dengan perilaku masyarakat, bagaimana tingkah laku mereka dalam keselarasan lingkungannya.

Menurut E.B. Tylor (1871) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan<sup>2</sup> yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi fokusnya adalah perilaku sosial.

Percintaan anak muda merupakan salah satu contoh perilaku yang terjadi di kalangan masyarakat, karena memang setiap insan manusia mempunya naluri untuk menyukai lawan jenisnya, dan ini adalah naluri yang sangat indah yang diberikan Allah kepada hambaNya.

Akan tetapi naluri ini tidak diberikan tanpa aturan, pasti ada aturannya, yaitu dengan pernikahan, maraknya aktivitas zina, hamil di luar nikah, tindakan aborsi, serta *married by accident* merupakan contoh perilaku sosial yang rusak dan membawa dampak yang buruk.

Riset Universitas Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 650 ribu perempuan dalam golongan ABG sudah kehilangan keperawanannya di luar pernikahan. 50 %nya berusia 15 sampai 17 tahun

Tingkat aborsi tercatat sekitar 2,3 juta per tahun dan terus meningkat, kebanyakan di lakukan oleh usia remaja

Akibatnya penderita AIDS semakin meningkat, data bulan september 2012 mencapai hampir 7.000 kasus, tentunya sebagai seorang pemuda atau pemudi yang belum menikah, pasti akan muncul godaan yang sangat berat serta rasa “galau” yang sangat luar biasa ketika ditimpa virus benih-benih cinta, yang jikalau ditumpahkan tanpa aturan akan muncul perilaku-perilaku hewani yang menyengsarakan baik bagi diri pelakunya, keluarganya, serta masyarakatnya.

Beberapa tips yang mungkin bisa digunakan ketika seorang pemuda ataupun pemudi yang sedang di timpa “kegalauan” yang berhubungan dengan lawan jenis.

## 1. Puasa

Puasa adalah perisai, benteng dari segala syahwat yang melenakan, saat berpuasa kita bukan hanya di tuntut untuk tidak makan dan minum, tapi kita juga dituntut untuk mengendalikan hawa nafsu, orang yang berpuasa maka hatinya akan bersih, hati yang bersih merupakan cerminan kemuliaan akhlak, dan tentunya dengan berpuasa potensi untuk melakukan maksiat menjadi memudar, hal ini bisa menjaga perilaku-perilaku yang negatif yang tentunya bisa membawa dampak kebinasaan baik bagi pelakunya maupun bagi orang lain.

## 2. Hobi yang bermanfaat

Tidak bisa dipungkiri ketertarikan dengan lawan jenis terkadang bisa melenakan, naluri ini memang indah, tapi tentunya bisa dikendalikan, salah satu cara mengendalikan naluri ini adalah dengan membatasi komunikasi dengan lawan jenis yang tidak halal bagi kita, kemudian mengalihkan pikiran dengan mengisi waktu dengan aktivitas yang bermanfaat, carilah hobi yang bermanfaat agar waktu kita tidak dihabiskan untuk memikirkan lawan jenis yang tentunya tidak halal bagi kita.

### 3. “Cut”

Saat membuat film, biasanya sutradara punya dua kata yang sangat sering diucapkan, yaitu “action” dan “cut” secara sederhana cut itu artinya menghentikan adegan yang dimainkan oleh aktor.

Istilah ini bisa kita gunakan dalam menjaga perilaku saat berhubungan dengan lawan jenis, karena setiap godaan itu selalu bertahap, bisa kita gambarkan sebagai berikut

- a. Pandangan Pertama
- b. Terpesona
- c. Mendekati si dia
- d. Minta nomor hp
- e. Semakin mesra
- f. Terjadi perzinahan
- g. Hamil di luar nikah
- h. Aborsi, nutup aib
- i. Dan seterusnya

Godaan yang terjadi selalu bertahap, karena itu dari awal saja, dari pandangan pertama langsung kita “cut” (hentikan). Kemudian alihkan pandangan, kenapa harus di cut dari awal, karena kalau tidak di cut dari awal maka godaan-godaan tahapan selanjutnya akan semakin berat dan memperangkap kita

#### 4. Menikah

Jurus paling jitu dalam menghadapi godaan lawan jenis tentunya adalah dengan pernikahan, karena itu jikalau sudah mampu dan menemukan calon yang sudah pas, jangan di tunda-tunda, segeralah laksanakan pernikahan, karena dengan pernikahan maka diri akan terjaga.

#### B. Hal yang bisa merubah perilaku sosial

Perilaku sosial dalam masyarakat bisa berubah seiring dengan perjalanan waktu, beberapa hal yang bisa merubah perilaku masyarakat di antaranya :

##### 1. Tekhnologi

Tekhnologi berperan penting dalam perubahan tingkah laku masyarakat, perilaku masyarakat puluhan tahun yang lalu tentunya berbeda dengan perilaku masyarakat di zaman sekarang, mengapa berbeda, hal ini dikarenakan di zaman sekarang jarak sudah semakin tak berarti, berbagai macam media komunikasi seperti media online, handphone dan sebagainya memberikan kemudahan seseorang untuk mengakses segala macam informasi, sehingga hal ini bisa merubah berbagai macam perilaku masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat bisa memberikan arah yang positif, bisa juga menghasilkan hal yang negatif, tergantung untuk apa pengguna teknologi itu menggunakan medianya, contohnya seperti sosial media, dengan sosial media seseorang mudah berkomunikasi, menjalin silaturahmi baik dalam kancah nasional maupun internasional, akan tetapi tidak jarang juga dengan sosial media bisa membawa dampak yang negatif, seperti mudahnya situs- situs negatif tersebar di kalangan anak-anak muda yang tentunya bisa menghancurkan perilaku mereka.

Karena itu kita harus mempunyai filter dalam menggunakan berbagai macam kemudahan yang berhubungan dengan teknologi ini, orang tua serta keluarga harus membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar mereka tidak gagap teknologi, dan bisa menggunakan teknologi ini ke arah yang bermanfaat.

## 2. Ekonomi

Tingkatan ekonomi juga mempengaruhi perilaku masyarakat, gaya hidup orang kaya, sederhana, dan miskin tentunya berbeda-beda, bagi orang kaya dan sederhana, kemudahan bisa mereka dapatkan, sedangkan orang miskin, mereka harus berjuang extra keras dalam mencukupi

kebutuhannya, namun tentunya ukuran kemuliaan tidak bisa di ukur dengan harta, karena individu yang paling mulia adalah yang paling bertakwa kepada Allah.

### 3. Keluarga

Lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak adalah rumah mereka, mereka belajar mulai dari keluarga, karena itu sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya, anak itu seperti kaset kosong, tergantung orang tuanya mengisi kekosongan ini dengan apa, apakah dengan pendidikan yang baik, atau sebaliknya.

Pendidikan yang baik tentunya di mulai dari keteladanan dari orang tua, karena seorang anak bayi tidak mengerti apa-apa, dan semakin hari mereka belajar dan menyerap ilmu dari panca indera mereka, umumnya tahapan pelajaran bayi ketika berusia tiga bulan, maka bayi tersebut sudah bisa membalas senyuman, usia tujuh bulan sudah mulai meniru berbagai hal, dan semakin tumbuh bayi tersebut semakin meniru dan mempelajari hal-hal di sekitarnya.

Dari sini kita belajar tentang pentingnya peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anaknya,

karena itu bagian keluarga juga bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang.

### C. Habit

Kebiasaan atau disebut juga sebagai habit merupakan suatu perilaku pribadi. Pribadi berarti bahwa kebiasaan seseorang itu bisa jadi berbeda dengan kebiasaan orang lain. Walaupun mereka hidup bersama dalam satu rumah, secara sederhana habit adalah sebuah perilaku yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa

Habit mempunyai tahapan-tahapan, di mulai dari sebuah aktivitas yang dilakukan terus berulang-ulang sehingga lama-kelamaan menjadi terbiasa dan menjadi ahli atau profesional. Contohnya seorang atlet sepak bola, dia akan mulai dengan tahapan-tahapan, misal hari pertama 10 tendangan bola, hari kedua 20 tendangan bola, lanjut ke hari-hari berikutnya dan lama-lama dia menjadi terbiasa dan menjadi ahli, atau saat bulan ramadhan, kita di latih untuk berpuasa sebulan penuh, saat idul fitri, maka akan terasa aneh saat kita makan pagi.

Menurut Ferdinand Tonnies, habit atau kebiasaan mempunyai dua komponen, yaitu

1. Dalam arti yang menunjuk pada suatu kenyataan yang bersifat obyektif, seperti kebiasaan seseorang dalam

melakukan perbuatan dalam tata cara hidupnya, seperti kebiasaan bangun pagi.

2. Dalam arti kebiasaan tersebut menjadi kaidah dan peraturan bagi seseorang dan diciptakan untuk dirinya sendiri, contoh dia sudah terbiasa dan tidak akan mencoba merokok meskipun dalam lingkungannya di penuh dengan para perokok.

Kebiasaan yang baik kemudian menjadi patokan masyarakat lama-lama akan menjadi kebudayaan di dalam masyarakat tersebut, dan kebudayaan ini tentunya berbeda-beda tergantung bagaimana pola kebiasaan yang terbentuk di lingkungannya, contoh kebudayaan memberikan jujuran dari calon pengantin pria kepada wanita yang di suntingnya yang ada di daerah kalimantan selatan.

Beberapa unsur normatif yang termasuk dalam kebudayaan bisa kita kategorikan sebagai berikut :

1. Unsur yang menyangkut penilaian (*valutional element*), unsur ini berhubungan dengan penilaian masyarakat tentang mana yang baik dan mana yang buruk, misalnya anak muda yang suka mabuk-mabukan, keluyuran, itu merupakan anak muda yang bernilai buruk dalam pandangan masyarakat, karena dari perilakunya mencerminkan seseorang dengan perilaku negatif, sementara itu seseorang yang sholeh, suka membantu, ramah, santun dan pekerjaan baik lainnya akan menumbuhkan penilaian masyarakat bahwa orang ini berperilaku terpuji atau baik.

2. Unsur yang berhubungan dengan apa yang seharusnya berlaku pada lingkungan tersebut, dan menjadi hukum tersendiri, misalnya sudah menjadi peraturan bahwa saat berkendara kita harus mematuhi peraturan lalu lintas, memakai helm, melengkapi surat-surat kendaraan bermotor, memakai sabuk pengaman, dan lain sebagainya.
3. Unsur-unsur yang menyangkut kepercayaan, seperti mengadakan berbagai macam upacara adat di daerah tertentu.

#### D. Kebudayaan

Secara bahasa, Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Sedangkan dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut sebagai *culture*, yang bermaksud bagaimana seseorang atau sekelompok orang bisa bertahan terhadap lingkungannya. Kalau kita satukan, artinya kebudayaan berhubungan erat dengan perilaku masyarakat, bagaimana tingkah laku mereka dalam keselarasan lingkungannya.

Menurut E.B. Tylor (1871) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain

kemampuan-kemampuan serta kebiasaan<sup>2</sup> yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan juga bisa membentuk kepribadian seseorang atau sekelompok orang, sebagai contoh di antaranya

1. Kebudayaan khusus yang berhubungan dengan faktor kedaerahan, misalkan di daerah minangkabau sudah menjadi tradisi dalam unsur perkawinan wanita yang melamar pria, hal ini akan membentuk kepribadian pria di daerah minangkabau agar semakin mandiri untuk mendapatkan jodohnya.
2. Perbedaan kehidupan kota dan desa, umumnya di pedesaan sistem kekeluargaan lebih kental daripada di perkotaan, gaya hidup orang kota dan orang desa pun berbeda, karena biasanya di kota kalau tidak bekerja sama dengan tidak makan, berbeda dengan suasana di pedesaan, dari segi lingkungan dan aspek teknologi kota dan desa juga berbeda.
3. Kepribadian yang menyangkut kebudayaan khusus kelas sosial, seseorang dengan status sosial berbeda biasanya cara berpakaian mereka juga berbeda, etika pergaulan, bahasa juga berbeda

Dalam kebudayaan juga terdapat campuran norma-norma kebudayaan luar yang masuk ke dalam kebudayaan suatu lingkungan, Akulturasi merupakan proses dimana suatu

kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu, dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga lambat laun unsur kebudayaan asing itu diterima dan di olah menjadi kebudayaan sendiri, darisini pentingnya kita memilah milih mana kebudayaan yang baik, dan mana yang tidak baik.

Sebagai seorang muslim, kita punya pegangan hidup yaitu Al Quran dan Al Hadist, maka ambillah kebudayaan yang sesuai dengan jalan hidup kita, dan tolaklah kebudayaan yang tidak sesuai dengan kebudayaan hidup kita, contohnya seperti gaya berpakaian yang membuka aurat.

# **BAB 5**

## **Dunia Pendidikan Dalam Ancaman**

### ☺ Pokok Bahasan

1. Pengantar Pentingnya Pendidikan
2. Pembodohan Teori Evolusi
3. Buku pelajaran sekolah dengan unsur porno
4. Pentingnya Pemuda Dalam Kemajuan Bangsa

### ☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa bisa memahami permasalahan dalam dunia pendidikan yang mulai meracuni lembaga pendidikan kemudian bisa mengetahui pemecahan masalahnya

## **A. Pengantar Pentingnya Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa, kalau kita berkaca dari Negara Jepang, dimana kota Hiroshima dan Nagasaki sempat hancur karena di bom atom para sekutu, Negara Jepang langsung hancur lebur, namun di balik kehancuran, mereka tidak bertanya berapa jumlah tentara yang masih hidup? Mereka tidak bertanya berapa jumlah harta yang tersisa ? atau berapa jumlah rumah yang belum hancur ? Namun saat mengalami kehancuran, yang ditanyakan mereka adalah berapa jumlah guru yang tersisa?

Karena pentingnya terhadap dunia pendidikan ini pula, Negara Jepang yang dulunya hancur bisa menjadi Negara maju hanya dalam waktu beberapa puluh tahun, tentunya pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa, sayangnya di Negara kita tidak semua masyarakat bisa menikmati pendidikan dengan mudah, tingginya angka putus sekolah karena komersialisasi dunia pendidikan seolah dianggap lumrah, hanya orang kaya yang berhak mendapatkan pendidikan tinggi, belum lagi gaji guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang jauh dari

layak, banyaknya bangunan sekolah yang ambruk karena belum mendapat perhatian dari pemerintah, dan sebagainya.

Bukan masalah itu saja, bahkan dunia pendidikan seringkali mendapat ancaman, banyaknya teori-teori yang menyesatkan yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran, sehingga menjadi efek pembodohan bagi para pelajar, masalah ini diantaranya seperti masuknya teori evolusi di dalam mata pelajaran sekolah-sekolah, dimana dikatakan bahwa manusia berasal dari kera, tentunya ini tidak bisa dibuktikan dengan akal sehat dan berefek terhadap pembodohan para pelajar, belum lagi munculnya cerita-cerita berbau porno yang masuk ke dalam buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya

## **B. Pembodohan Teori Evolusi**

Teori evolusi beranggapan bahwa alam semesta tercipta tidak melalui perantara Yang Maha Kuasa, namun alam semesta tercipta melalui ledakan big bang, dikatakan bahwa alam semesta ini bisa ada karena hasil dari kepingan-kepingan ledakan yang berhamburan dari big bang tersebut.

Jadi lewat ledakan big bang, maka muncullah matahari, muncul planet-planet, muncul gunung, udara, lautan, dan lain sebagainya, tentunya ini juga merupakan penjelasan *ngawur* dan tidak bisa dibuktikan dengan akal sehat, teori ini digambarkan seperti dua

buah mobil yang bertabrakan, hancur berkeping-keping, kemudian kepingan tabrakan tersebut berubah menjadi mobil mewah.

Kalau kita renungi saja, kenapa antara matahari dengan planet bumi punya jarak yang teratur, bayangkan jikalau jarak matahari terlalu dekat dengan bumi, maka bumi kan hancur, dan kehidupan manusia akan punah, tentunya keteraturan antara matahari dan bumi ini pasti ada campur tangan dari Yang Maha Pencipta, Yang Maha Kuasa, yaitu Allah *subhanahuwataala*, kenapa ada gunung? Untuk mengamankan bumi dari terpaan angin, kenapa ada alis? Untuk mengamankan mata dari keringat, kenapa ada oksigen yang terbagi secara merata di wilayah bumi, agar para manusia bisa hidup, dan keteraturan ini pasti ada campur tangan dari Yang Maha Kuasa, darisini kita bisa merasakan keberadaan Allah, dan bisa mengenali Allah lewat akal.

Orang yang pertama mengajukan teori evolusi ini adalah seorang biolog amatir Inggris yang bernama Charles Robert Darwin dengan menerbitkan gagasannya dalam buku yang berjudul *The Origin Of Species by Means of Natural Selection* pada 1859. Darwin menyatakan dalam bukunya bahwa semua makhluk hidup memiliki leluhur yang sama dan mereka berkembang melalui seleksi alamiah.

Hal ini pula yang mengisyaratkan bahwa manusia dikatakan berasal dari kera, karena melakukan evolusi seiring dengan perjalanan waktu, terus berubah dan menjadi manusia, Charles

Dawson, seorang dokter terkenal dan paleoanropolog amatir, mengajukan klaim bahwa ia menemukan sepotong tulang rahang dan pecahan tengkorak di sebuah lubang di kawasan Piltdown Inggris pada tahun 1912. Meskipun tengkorak itu menyerupai manusia, tulang rahangnya justru menyerupai monyet.

Dari penelitian yang dilakukan, akhirnya ditemukan kebohongan tentang teori evolusi yang mengatakan bahwa manusia berasal dari kera ini, di tahun 1949, para ilmuwan menyelidiki fosil itu sekali lagi dan menyimpulkan bahwa “fosil” itu dusta yang disengaja yang mengandung tengkorak manusia dan tulang rahang orang utan.

Artinya tengkorak manusia dipasangkan dengan tulang rahang orang utan, sehingga penyatuannya membentuk fosil yang mirip dengan manusia kera, analisis ini disempurnakan oleh Oakley, Weiner, dan Clark, mereka mengungkapkan kepalsuan ini kepada public pada 1953. Tulang tengkorak itu adalah milik manusia yang hidup lima ratus tahun yang lalu, dan tulang rahangnya adalah milik orang utan yang belum lama mati. Gigi-gigi ditata disitu secara istimewa dengan suatu susunan dan ditambahkan pada rahang, sehingga susunannya menyerupai fosil manusia kera.

Sayangnya teori evolusi ini dimasukkan ke dalam pelajaran-pelajaran sekolah yang tentunya bisa membodohi para pelajar, secara akal sehat kita pasti mengatakan bahwa manusia

tidak mungkin berasal dari kera, tapi manusia terlahir secara turun temurun melalui nabi adam.

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS: Ali Imran: 190).*

*"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS: Ali Imran: 191)*

### **C. Buku Berbau Porno dalam Pelajaran Sekolah**

Dunia pendidikan kita juga terancam dengan terbitnya buku-buku pelajaran sekolah yang isinya memuat cerita-cerita yang mengandung unsur porno, memang buku adalah jendela dunia, namun apabila unsur-unsur yang terkandung di dalam buku tersebut bisa merusak moral generasi bangsa, maka sungguh ini bisa menghancurkan para pelajar kita.

Buku pelajaran berbau porno di temukan di sejumlah perpustakaan Sekolah Dasar (SD) di Kendal , Jawa Tengah (Jateng). Buku yang pengadaannya dianggarkan melalui Dana

Alokasi Khusus (DAK) ini, diduga sudah tersebar di seluruh SD di Kabupaten Kendal, Jateng.

Dalam buku itu, di tulis dengan rinci cara berhubungan badan, lengkap dengan gambar pendukung ceritanya. Salah satunya seperti yang ditemukan di SD Negeri 1 Korowelang Anyar Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal.

Dari masalah ini, maka hal yang harus dilakukan adalah :

1. Dinas terkait harus melakukan pemeriksaan terhadap buku-buku yang ada sebelum di edarkan ke sekolah-sekolah, harus ada pengecekan apakah buku tersebut layak untuk beredar, apakah ada unsur negatif di dalamnya atau tidak, jikalau ditemukan buku yang dapat merusak moral para pelajar, lakukan penarikan dan penertiban buku-buku tersebut, jangan sampai ada efek pembiaran.
2. Dinas terkait harus melakukan pengecekan buku-buku tersebut, mulai dari distributor, penerbit, editor, sampai kepada penulis, darisini akan ketahuan dimana letak kesalahannya, sehingga buku-buku tersebut bisa beredar tanpa kendali, dan yang paling penting, harus ada sanksi yang tegas terhadap para pelaku.

#### **D. Pentingnya Pemuda dalam kemajuan Bangsa**

Setelah kita berbicara mengenai masalah pendidikan dan beberapa pemecahan masalahnya, sekarang kita membahas target dari pendidikan itu sendiri, yaitu anak-anak muda yang dibekali berbagai macam ilmu dalam dunia pendidikan, memang yang paling penting itu adalah pendidikan akhlak, karena jikalau kita membekali anak muda hanya dengan berbagai macam ilmu tanpa di barengi akhlak yang baik, maka lahirlah berbagai macam generasi orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk membodohi orang lain, seperti para koruptor yang tentunya punya pendidikan tinggi, tapi karena miskin akhlak makanya mereka membodohi orang lain.

Dalam dunia pendidikan, perlu di tanamkan pendidikan sejak dini mulai dari anak-anak sampai mereka menjadi seorang pemuda yang besar kemungkinan nantinya mereka akan menjadi para pemimpin negeri ini.

Selain dalam dunia pendidikan di sekolah, kampus, atau lembaga pendidikan lainnya, hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah pendidikan di lingkungan keluarga, jadi antara keluarga, guru, dan pemerintah harus bekerja sama

guna menghasilkan kepribadian para pemuda yang menjadi harapan bangsa.

1. Berikan bekal ilmu pendidikan agama sejak dini, tentunya keteladanan orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, karena satu keteladanan lebih berarti daripada ribuan nasihat, seorang bayi yang baru lahir, lambat laun inderanya mulai bekerja dan menangkap serta belajar dari segala aspek lingkungannya, matanya bisa memandang, telinganya bisa mendengar, serta indera-indera lainnya yang membuat dia belajar dari lingkungannya, biasanya bayi usia tiga bulan mulai bisa membalas senyum, usia tujuh bulan sudah mulai bisa meniru tingkah orang tuannya, semakin tumbuh berkembang, semakin belajar, karena itu sebagai orang tua harus memberikan ilmu pendidikan agama kepada anak seperti sering-sering mendengarkan suara Al Quran, dan lain sebagainya
2. Pemerintah harus bisa mengontrol media media negatif yang masuk baik dalam dunia televisi, radio, koran, dan lain sebagainya, karena media salah satu unsur informasi yang bisa menghasilkan kebaikan, bisa juga merusak moral pemuda kita, harus ada penyaringan terhadap film-film yang ditayangkan di televisi nasional

ataupun televisi lokal, kembali di galangkan lagu anak-anak agar para anak tidak teracuni lagu-lagu cinta serta lagu orang dewasa, adakan pemblokiran situs porno, dan lain sebagainya.

3. Akses pendidikan juga harus di permudah terutama di daerah-daerah terpencil, hal ini bisa di lakukan dengan perbaikan jalan-jalan yang rusak, jembatan yang rusak, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan jarak tempuh anak-anak menuju sekolah, kemudian pemerintah juga melakukan pendataan anak-anak indonesia yang putus sekolah untuk diberikan bantuan agar mereka bisa kembali melanjutkan sekolah, serta penyediaan para tenaga pendidik profesional dan tentunya harus ada juga penghargaan dari pemerintah terhadap para guru-guru yang berprestasi.

Untuk menutup pembahasan ini, mari kita ayat tentang keutamaan menuntut ilmu, semoga ini menjadi motivasi kita untuk terus belajar.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
كُمُ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ فَاذْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - المجادلة

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah: 11).

# **BAB 6**

## **Norma & Lembaga**

### **Masyarakat**

☺ Pokok Bahasan

1. Lembaga Masyarakat
2. Norma

☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa bisa memahami pengertian serta bagian-bagian baik cakupan pembahasan lembaga masyarakat, maupun pembahasan tentang norma yang ada di dalam masyarakat.

## **A. Lembaga Masyarakat**

Secara sederhana masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang mendiami suatu wilayah tertentu, karena biar bagaimanapun manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain dalam tolong menolong dalam kebaikan, masyarakat juga punya berbagai macam kebutuhan, kebutuhan akan pendidikan, rasa aman, pelayanan hidup bernegara yang nyaman, dan sebagainya, karena itu dibentuklah berbagai macam lembaga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, misalkan manusia membutuhkan pendidikan, maka muncullah lembaga pendidikan baik itu sekolah, kampus, pesantren, manusia membutuhkan rasa aman, maka muncullah berbagai macam lembaga hukum seperti kepolisian, kejaksaan, KPK, dan lain sebagainya.

Lembaga masyarakat tercipta berdasarkan sekelompok orang, tidak bisa diciptakan hanya dengan satu individu saja, misalnya sekolah, tidak mungkin tercipta hanya satu orang saja, dia menjadi guru, dia menjadi murid, dia juga yang menjadi bagian administrasi, Lembaga Masyarakat Merupakan terjemahan

langsung dari kata *Social Institutional*, Namun ada juga yang mengistilahkan Pranata Sosial. Koentjaraningrat mengatakan Pranata Sosial atau lembaga masyarakat adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks kehidupan di masyarakat.

Association merupakan wujud konkrit lembaga masyarakat itu sendiri, misalkan sekolah adalah lembaga masyarakat, maka SMP, SMA itu adalah wujud konkritnya.

Pada dasarnya fungsi dari lembaga masyarakat adalah.

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan, seperti yang diketahui bersama tadi, bahwa masyarakat memiliki berbagai macam kebutuhan, seperti pendidikan, rasa aman, pelayanan pemerintah, kepastian hukum, maka lembaga masyarakat ada untuk menjadi pedoman tingkah laku masyarakat, seseorang tidak bisa seenaknya mencuri, ataupun berbuat jahat, karena ada lembaga hukum yang akan menindak setiap perbuatan penyimpangan, karena itu masyarakat akan aman, seseorang akan mendapatkan ilmu sehingga menjadi semakin cerdas karena adanya lembaga pendidikan, dan lain sebagainya.

2. Menjaga keutuhan masyarakat, maksudnya ini adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah kebutuhan yang mereka inginkan atas dasar lembaga tersedia, yaitu terciptanya masyarakat yang cerdas, aman, tenteram, dan lain sebagainya.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

## **B. Norma**

Agar hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja, kemudian norma tersebut dibuat secara sadar. Norma-norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda, ada norma yang lemah, sedang, dan kuat daya ikatnya.

Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma tersebut, secara sosiologis dikenal empat pengertian yaitu :

## 1. Cara (usage)

Cara (usage) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya, contohnya seseorang yang mempunyai cara tertawa keras terbahak-bahak sampai terdengar oleh banyak orang, tentunya cara tertawa ini tidak mengakibatkan hukuman yang berat, hanya mendapat celaan dari orang-orang disekitarnya bahwa orang tersebut mempunyai cara tertawa yang keras.

## 2. Kebiasaan (folkways)

Kebiasaan (folkways) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang di ulang-ulang dalam bentuk yang sama. Menurut Mac Iver dan Page kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat.

Contohnya di daerah Kalimantan Selatan kebiasaan berbicara lembut dengan orang tua atau orang yang dihormatinya dengan menggunakan kata ulun (saya) atau pian (anda), kebiasaan menghormati orang tua, dan lain sebagainya.

### 3. Tata Kelakuan (mores)

Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat maupun anggota-anggotanya. Tata kelakuan bisa dikategorikan menjadi tiga bagian

- a. Memberikan batas-batas kepada individu, dalam hal ini setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan masing-masing yang seringkali berbeda beda, karena tata kelakuan timbul dari pengalaman masyarakat yang bersangkutan.
- b. Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompoknya. Di satu pihak tata kelakuan memaksa orang agar menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antar anggota masyarakat, misal hubungan antara pria dengan wanita, anak-anak dengan orang tua, dan sebagainya.

# **BAB 7**

## **Lapisan Masyarakat (stratifikasi Sosial)**

### **☺ Sub Pokok Bahasan**

- 1. Pengertian Lapisan Masyarakat**
- 2. Unsur - Unsur Lapisan Masyarakat**
- 3. Mobilitas Sosial**

### **☺ Target Hasil Pembelajaran**

**Mahasiswa bisa memahami pengertian lapisan masyarakat, unsur-unsurnya, serta pergerakan (mobilitas sosial) baik secara vertikal maupun horizontal**

## A. Pengertian Lapisan Masyarakat

Stratification berasal dari stratum / strata yang berarti lapisan, Piritim A Sorokin mengatakan bahwa social stratification adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (Hirarkis), karena seperti yang kita ketahui di dalam masyarakat ada perbedaan-perbedaan tingkatan, ada yang kaya, sederhana, miskin, ada yang sarjana, sekolah menengah atas, sekolah dasar, dan lain sebagainya.

Sistem lapisan dapat dianalisis dalam ruang lingkup seperti

- a. Distribusi hak-hak istimewa, seperti penghasilan, kekayaan, keselamatan.

Maksudnya perbedaan sistem lapisan masyarakat dari penghasilan, ada yang kaya, sederhana, dan juga miskin

- b. Sistem pertangaan yang diciptakan masyarakat (prestise dan penghargaan), ini berhubungan dengan perbedan prestasi seseorang ataupun penghargaan yang di dapatkan, misalkan ada yang sarjana, sekolah menengah atas, sekolah dasar.

- c. Kriteria sistem pertentangan, apakah kualitas pribadi, atau milik wewenang/kekuasaan, ini bisa di bedakan dari

marga, kasta, keturunan, dan sebagainya, misalnya keluarga seorang presiden lebih tinggi dari keluarga seorang rakyat biasa

d. Lambang-lambang kedudukan, bisa dibedakan dengan cara berpakaian, besarnya perumahan dan lain sebagainya.

## B. Unsur – Unsur Lapisan Masyarakat

Unsur dari lapisan masyarakat bisa kita bedakan menjadi dua yaitu :

1. Kedudukan (status)
2. Peranan (role)

Kedudukan bisa di artikan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan peranan (role) Merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Untuk membedakan antara kedudukan dengan peranan, misalkan dokter adalah kedudukan, sedangkan perannya adalah mengobati pasien.

### C. Mobilitas Sosial

Adalah suatu gerak dalam struktur sosial, terbagi dua, ada gerak sosial yang horizontal, dan ada juga gerak sosial vertical.

Secara sederhana mobilitas sosial merupakan pergerakan status seseorang dalam lapisan masyarakat, ini bisa terjadi karena usahanya sendiri, jikalau dia beruntung, maka status sosialnya dalam lapisan masyarakat akan bergerak ke arah yang lebih baik, jikalau dia kurang beruntung maka status sosialnya dalam lapisan masyarakat bisa ke arah yang kurang baik.

Sebagai contoh, seorang pelajar yang sudah menyelesaikan pendidikan SMA, kemudian dengan usahanya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka akhirnya dia akan menjadi seorang sarjana, dan ini adalah perubahan status sosial secara vertikal ke atas, sebaliknya jika ada seseorang pengusaha yang bangkrut dan jatuh miskin, ini merupakan contoh mobilitas sosial vertikal ke bawah.

Sedangkan mobilitas sosial horizontal, adalah pergerakan status sosial kearah yang seimbang dengan status sosial sebelumnya, contoh dulunya dia bekerja di

bagian administrasi, kemudian di mutasi ke bagian laboratorium dengan status lapisan yang sama.

Kesimpulan :

Setiap orang mempunyai status tersendiri dalam lapisan masyarakat, ada yang tinggi, ada juga yang rendah, namun sebuah derajat di sisi Allah adalah orang yang beriman dan paling bertakwa kepada Allah

# BAB 8

## Kepemimpinan

☺ Sub Pokok Bahasan

1. Pengertian Pemimpin
2. Kekuasaan & Wewenang

☺ Target Hasil Pembelajaran

Mahasiswa memahami pengertian pemimpin, kekuasaan, wewenang, serta memahami solusi permasalahannya

## A. Pengertian Pemimpin

Secara sederhana pemimpin adalah usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain, zaman sekarang banyak teori-teori kepemimpinan bermunculan, para ahli seakan ingin mendistribusikan pendapatnya tentang pemimpin, namun sebenarnya kepemimpinan dan manajemen telah menjadi topik pembicaraan lebih dari 2000 tahun yang lalu, di dalam injil misalnya dalam Mattius 15:14 dikatakan bahwa, “Jikaseorang buta menuntun seorang buta, keduanya akan jatuh ke dalam jurang.” Artinya, kepemimpinan dan teladan yang baik di perlukan dalam mengarahkan seseorang atau sekelompok orang.

Kitab suci Al Quran, sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yang di jaga oleh Allah langsung dari kekeliruan dan campur tangan manusia, juga berbicara tentang kepemimpinan, salah satunya surah An-Nisa ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ واطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن نُّزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, ta`atilah Allah dan ta`atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-nisa [4]: 59)*

Al-Hadist juga ada berbicara tentang pemimpin, Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarga dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka, seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, setiap kalian adalah pemimpin dan tiap kalian mempunyai tanggung jawab terhadap yang di pimpinnya”. (HR. Abu Daud : 2930)

Dari sini muncul pertanyaan, mengapa pembahasan kepemimpinan ini hanya kaya dari segi peraturan atau kaya dari segi teori, namun miskin dalam penerapan ? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut ada baiknya kita mulai dengan sebuah cerita yang menggambarkan teori ini.

Mari kita coba simak cerita pertemuan antara professor dengan orang gila, di suatu hari orang gila bertemu dengan professor, kemudian orang gila bertanya kepada professor, “ Proff seandainya ada kodok yang bisa melompat 20 meter, kemudian ada jembatan yang panjangnya 100 meter, maka berapakah banyaknya lompatan kodok agar kodok bisa menyeberangi jembatan? “

Karena itu dengan cepat sang professor menjawab bahwa kodok itu harus punya lompatan 5x, karena 20 meter x 5 sama dengan 100 meter untuk bisa menyeberangi jembatan.

Mengapa professor bisa menjawab dengan cepat dan mudah, karena sudah jelas beliau seorang professor, pendidikan beliau tinggi, beliau jenius dan sudah mendapat pengakuan dari masyarakat, karena itu sang professor bisa dengan mudah dan cepat menjawab pertanyaan dari orang gila.

Sementara itu apa kata orang gila kepada professor, jawabannya salah Proff, orang gila mengatakan bahwa jawaban professor salah, mengapa salah? Karena menurut orang gila si kodok hanya melompat dua kali, yang pertama si kodok melompat ke sungai, kemudian berenang, lalu melompat lagi ke daratan, jadi si kodok hanya melompat dua kali.

Dilihat dari cerita ini, kira-kira jawaban siapa yang benar, professor atau orang gila?? Tentunya kita punya pendapat masing-masing tentang siapa yang benar atas jawaban dari kedua orang tersebut, namun hikmah di dalam cerita ini adalah, ternyata sekarang banyak orang yang jenius secara logika, namun dungu secara realita, banyak orang yang pintar secara teori, namun kurang pintar dalam prakteknya.

Para pemimpin kita ataupun para wakil rakyat itu bukan orang sembarangan, banyak di antara mereka itu berpendidikan tinggi, paham berbagai macam baik teori kepemimpinan maupun teori-teori lain yang berhubungan untuk mensejahterakan rakyat, namun kenapa hanya sebatas teori, tapi penerapannya tidak seperti yang di harapkan.

Untuk menjawab penyebab, sebelumnya ada baiknya kita kaji dulu sebuah sejarah, ketika terjadi perang

uhud, dimana banyak kaum muslimin gugur dalam pertempuran, para sahabat berkata kepada Rasulullah, bahwa peperangan ini adalah jihad yang sangat berat, kemudian Rasulullah menjelaskan kepada para sahabat, bahwa perang ini hanyalah jihad yang kecil, hal inilah yang mendasari munculnya hadist, bahwa jihad yang paling berat adalah melawan hawa nafsu.

Godaan hawa nafsu bisa kita kategorikan dengan godaan harta, tahta, dan lawan jenis.

#### 1. Godaan Harta

Memang harta bisa membuat orang lupa, godaannya benar-benar bisa mengalahkan akal sehat seseorang, para wakil rakyat yang terbukti menyalahgunakan wewenangnya dengan melakukan korupsi, berarti dia sudah tidak bisa memimpin dirinya sendiri dari godaan harta, apalagi memimpin dirinya dari orang lain.

Sebagai masyarakat kita pun bisa melihat para wakil rakyat kita dari *track record* orang bersangkutan sebelum menduduki sebuah kursi jabatan, jika dirinya sebelum menjabat saja sudah melakukan penyyuapan kepada para masyarakat untuk mendulang suara dalam

pemilihan umum, maka pemimpin yang menyuap masyarakat tersebut memulai usahanya dengan perbuatan menyimpang, setelah berhasil duduk di kursi jabatan, dia akan berpeluang besar untuk melakukan perbuatan menyimpang yang jauh lebih banyak, karena kita bisa melihat rekam jejak perbuatannya dari awal.

Dari sini kita bisa menilai, jikalau ada wakil rakyat yang melakukan perbuatan menyimpang dan tentunya berhubungan dengan harta, artinya dia masih belum bisa memimpin diri sendiri dari godaan harta, apalagi memimpin orang lain.

## 2. Godaan Tahta

Kita sebagai masyarakat juga bisa menilai para wakil rakyat terhadap godaan tahta, kita juga melihat rekam jejak para wakil rakyat, jikalau mereka melakukan usaha untuk mendapatkan kursi dengan melakukan perbuatan negatif, seperti menyuap lembaga instansi terkait untuk memuluskan jalannya tujuan mendapatkan kursi jabatan, maka berarti orang yang

bersangkutan belum bisa memimpin diri sendiri dari godaan tahta, apalagi memimpin orang lain.

Di zaman sekarang mulai meyeruak masalah politik dinasti, ada yang berpendapat positif, ada yang berpendapat negatif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa “dinasti” adalah keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga.

Sedangkan politik ada beberapa pengertian

1. Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan.
2. Segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dan sebagainya).
3. Cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah) kebijaksanaan.

Yang dimaksud politik dinasti ini adalah seseorang pemimpin yang memerintah dalam suatu pemerintahan yang mengkaderkan keluarganya dan bisa juga dikaderkan untuk menduduki posisi atau jabatan yang lain. Istilah awal reformasi disebut nepotisme, yaitu politik keluarga dalam memegang kekuasaan.

Memang dari segi hak berpolitik itu tidak menyalahi aturan, karena hak dari setiap warga negara termasuk dari yang berdinasti politik untuk memiliki hak memilih dan hak dipilih, namun jika di kaitkan dengan etika berpolitik, sesuai dengan pernyataan presiden Susilo Bambang Yudhoyono “Tidak patut jika kepala daerah yang telah habis masa jabatannya di gantikan oleh anak atau istrinya.” (Kompas, 24 Agustus 2010).

Apalagi sekarang rakyat bisa menilai, dan mempunyai peran penting dalam memilih pemimpinnya sesuai dengan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 dimana pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh rakyat.

Tentunya cara ini tergantung dari pandangan masyarakat bagaimana kinerja mereka, memang dinasti politik tidak menyalahi aturan jikalau yang duduk di kursi pemerintahan itu adalah orang-orang ahli dalam pekerjaannya, tapi dampaknya adalah jikalau salah satu anggota keluarganya saja melakukan perbuatan yang menyimpang, maka keluarga-keluarga lain yang termasuk dalam lingkaran dinasti politik itu bisa kena getahnya.

### 3. Godaan Wanita

Pembahasan ini bukan berarti menghinakan wanita, karena biar bagaimanapun wanita adalah makhluk terindah yang di ciptakan oleh Allah sebagai penyejuk hati para suami, wanita adalah pejuang sejati yang melahirkan penerus generasi, wanitalah yang mendidik dan membesarkan para pejuang mulia.

Namun ada kalanya wanita yang dalam tanda kutip tidak menjaga kehormatannya juga bisa menjadi godaan bagi para pejabat-pejabat yang tak tahan kepada bujuk rayunya, banyak kasus-kasus yang terungkap ketika seseorang yang berkuasa dan menjadi panutan rakyat terperosok kedalam jurang perselingkuhan sehingga menjadi anggapan buruk di mata rakyatnya, tentunya hal ini juga termasuk godaan pria bagi pejabat wanita.

Karena biar bagaimanapun rakyat semakin pandai dalam melihat situasi, banyak rakyat yang beranggapan keberhasilan seorang pemimpin dalam mengatur rakyatnya di mulai dari keberhasilannya dalam memimpin rumah tangganya.

## Dari segi Rakyat / Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan tingkat kesejahteraan baik pada pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat tentunya harus ada kerjasama yang baik antara pemimpin dengan masyarakat, saat terjadi masalah dalam sistem ke tata negaraan, tentunya sangat tidak logis jikalau kita hanya bisa menyalahkan pemerintah tanpa mengevaluasi diri kita masing-masing juga sebagai rakyat, berikut ini adalah beberapa godaan yang bisa di dapatkan dari kalangan masyarakat.

### 1. Suap dari calon wakil rakyat

Kemiskinan adalah penyakit kronis bagi negeri kita, kekayaan alam yang melimpah ruah ternyata tidak sebanding dengan kehidupan masyarakat, kebutuhan pokok yang mencekik membuat masyarakat kesulitan dalam menyambung hidup, lapangan pekerjaan yang

semakin sempit serta susahnyanya dalam akses pendidikan dan kesehatan yang murah menjadi lingkaran dan terkadang masalah ini di manfaatkan oleh para calon pejabat negara untuk mendulang suara, mereka bisa saja memberikan uang pelicin kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tersebut memilihnya, inilah yang menjadi penyakit, karena kebutuhan hidup yang mendesak, banyak rakyat yang menerima dan merasa aman-aman saja menerima pemberian calon pejabat tersebut meskipun hanya berjumlah beberapa puluh ribu, namun biar bagaimanapun, calon pejabat negara yang memulai aksinya dengan menyuap masyarakat, maka akan berpotensi menyikat masyarakat saat duduk di kursi nanti.

Karena itu saatnya kita sebagai rakyat peka terhadap keadaan, jangan mau menerima suap berupa uang atau barang jikalau tujuannya hanya untuk mementingkan kebuasan sang penyuap, saatnya masyarakat menelusuri *track record* calon wakil rakyat kita sebelum menentukan pilihan kita.

## 2. Demo dengan kekerasan

Menyampaikan pendapat sangat penting agar para wakil rakyat mendengarkan keluhan rakyatnya, namun jikalau cara menyampaikan pendapat tidak dengan kesantunan, merusak fasilitas umum, menghancurkan gedung, sampai mengganggu aktivitas kinerja wakil rakyat kita, maka ini sudah menjadi perbuatan yang menyimpang, akhirnya bukan menyelesaikan masalah, tapi malah menambah masalah baru.

Karena itu sampaikanlah pendapat dengan kesantunan, silakan demo dengan perdamaian, karena biar bagaimanapun perilaku penyimpangan uang rakyat baik dalam bentuk APBN maupun APBD akan membawa kesengsaraan, masalah ini bukan hanya menjadi tugas KPK, Kejaksaan, ataupun kepolisian, tapi menjadi tugas kita bersama, misalkan kita sebagai masyarakat menilai ada kegagalan terhadap kekayaan para wakil rakyat kita, punya mobil mewah yang banyak, rumah yang banyak, maka sampaikanlah dengan kesantunan,

darimana kekayaan ini mereka dapatkan, apakah dengan cara yang halal atau yang haram.

bukan dengan merusak fasilitas umum, tapi cobalah foto mobil mewah mereka, upload di internet, dan sampaikanlah bahwa ternyata uang pajak yang selalu kita bayar di gunakan untuk membeli mobil mewah ini.

Intinya adalah jangan sampai kita menyampaikan pendapat dengan cara kekerasan, karena sifat seperti itu malah akan menimbulkan masalah baru.

## B. Kekuasaan Dan Wewenang.

Adanya kekuasaan cenderung tergantung hubungan dari hubungan antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dengan pihak lain yang menerima pengaruh itu, rela atau terpaksa.

Beda KEKUASAAN dengan WEWENANG adalah, setiap kemampuan untuk memengaruhi pihak lain adalah KEKUASAAN, sedangkan WEWENANG adalah kekuasaan yang ada pada setiap/sekelompok orang yang mempunyai dukungan/pengakuan dari masyarakat

Kekuasaan dapat dijumpai pada interaksi sosial antara manusia/kelompok, unsurnya adalah :

1. Rasa takut
2. Rasa cinta
3. Kepercayaan

Apabila orang membicarakan tentang wewenang, maka yang dimaksud adalah hak yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Tekanannya adalah pada hak, bukan kekuasaan.

Bentuk Wewenang terbagi menjadi

A. Wewenang kharismatik, tradisional dan legal

1. Wewenang Kharismatik

Merupakan wewenang yang didasarkan kepada kharisma, yaitu kemampuan khusus yang melekat karena anugerah dari Tuhan.

2. Wewenang Tradisional

Dapat dimiliki oleh seseorang/sekelompok orang, wewenang ini dimiliki tidak berdasarkan kemampuan khusus atau kharisma, tetapi karena kekuasaan kelompok itu telah melembaga dan menjiwai masyarakat

Ciri wewenang tradisional diantaranya :

- a. Adanya ketentuan tradisional yang mengikat penguasa yang mempunyai wewenang, artinya tidak ada pembatasan antara wewenang dengan kemampuan pribadi seseorang

b. Adanya wewenang yang lebih tinggi daripada kedudukan

### 3. Wewenang Rasional / legal

Adalah wewenang yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat, serta diperkuat oleh negara.

### B. Wewenang Resmi dan tidak resmi

Wewenang resmi sifatnya sistematis, diperhitungkan dan rasional. Biasanya dijumpai pada kelompok besar, yang memerlukan aturan tata tertib yang tetap. Wewenang tidak resmi bersifat spontan, situasional dan didasarkan faktor saling mengenal.

### C. Wewenang Pribadi dan Teritorial

Kedua kelompok ini bisa muncul karena ikatan darah, tempat tinggal, atau keduanya. Di Indonesia dikenal dengan ikatan marga, serta nama desa yang didasarkan faktor teritorial. Wewenang pribadi sangat tergantung kepada solidaritas.

### D. Wewenang terbatas dan menyeluruh

Wewenang terbatas adalah wewenang yang tidak mencakup semua sektor atau bidang kehidupan, hanya terbatas pada satu sektor/bidang saja. Wewenang

menyeluruh berarti suatu wewenang yang tidak dibatasi oleh bidang-bidang kehidupan tertentu

## DAFTAR PUSTAKA

### **Kitab Suci Al-Quran**

*50% Remaja di Indonesia Pernah Melakukan Seks Bebas. 2012 [online] Tersedia : <http://chez-space.blogspot.com/2012/05/50-remaja-di-indonesia-pernah-melakukan.html>*

*Anggrayana N, Dwi. 2012 Negeri Kaya Tapi Miskin [online] Tersedia : <http://m.pantonanews.com/berita-1659-negeri-kaya-tapi-miskin.html>*

*Arthur Lewis, W. 1994. Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi. Rineka Cipta*

*Buku pelajaran berbau porno tersebar di Kendal. 2013 [online] Tersedia: [http://beritahukum.com/detail\\_berita.php?judul=Buku+Pelajaran+SD+Berbau+Porno+Tersebar+di+Kendal&subjudul=Kendal](http://beritahukum.com/detail_berita.php?judul=Buku+Pelajaran+SD+Berbau+Porno+Tersebar+di+Kendal&subjudul=Kendal)*

*Dampak negatif Pergaulan Bebas Bagi Pelajar. 2012 [online] Tersedia : <http://www.fadvel.com/2012/09/dampak-negatif-pergaulan-bebas-bagi-pelajar/>*

*Kasus HIV/AIDS Meningkat Sepanjang 2012. 2012 [online] Tersedia : <http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1941403/kasus-hivaid-masih-meningkat-sepanjang-2012>*

*Mansur, Yusuf. 2012. Semua Bisa Jadi Pengusaha. YM Books-imprint Zikrul Hakim*

*Pengukuran Kemiskinan. 2012. [online] Tersedia :  
[http://daljeliadit.blogspot.com/2012/11/pengukurankemiskinan.ht  
ml?m=1](http://daljeliadit.blogspot.com/2012/11/pengukurankemiskinan.html?m=1)*

*P. Siagian, Sondang. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT  
Bumi Aksara Jakarta*

*Setiawan, Irza. 2012. Indahnya Menjemput Cinta Bidadari.  
Forpena Publishing.*

*Soerjono, Soekanto. 1975. Sosiologi : Suatu Pengantar. Jakarta,  
Yayasan Universitas Indonesia*

*Yahya, Harun. Mengenal Allah Lewat Akal. Robbani Press*

\

## Tentang Penulis

Irza Setiawan, S.Sos,M.AP lahir di Amuntai pada hari selasa, 24 November 1987. Dosen di Sekolah Tinggi ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, buku yang pernah di tulisnya diantaranya Dibalik Kerudung Cinta, Indahnya Menjemput Cinta Bidadari, Nyanyian Cinta Ilahi, dan saat ini sedang merampungkan novel Syair Cinta Diatas Cahaya